

# GALERI SENI DI BENTENG SOMBA OPU UJUNG PANDANG



**ACUAN PERANCANGAN**

**TUGAS AKHIR 404TA6  
TAHUN 1999 - 2000**

Sebagai Persyaratan Untuk Ujian  
Sarjana Teknik Arsitektur

OLEH

**MARTHINUS**

**45 95 043 003**



**JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS "45"**

**2000**

# **GALERI SENI DI BENTENG SOMBA OPU UJUNG PANDANG**

ACUAN PERANCANGAN

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dalam  
Memenuhi Syara-Syarat Untuk Mencapai  
Gelara Sarjana Teknik Arsitektur

OLEH

MARTHINUS

45 95 043 003

**BOSOWA**

FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
UNIVERSITAS "45" UJUNG PANDANG  
1999

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL PROYEK : GALERI SENI DI BENTENG SOMBA OPU  
UJUNG PANDANG  
PENYUSUN : MARTHINUS  
NOMOR STAMBUK : 45 95 043 003  
NIRM : 995 1111 010 219  
PERIODE : SEMESTER AWAL 1999/2000

Mengetahui,

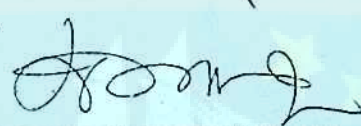
Dosen Pembimbing :

1.

  
(Dr. Ir. H. M. Ramli Rahim, M.Eng)  
NIP. 130 884 776

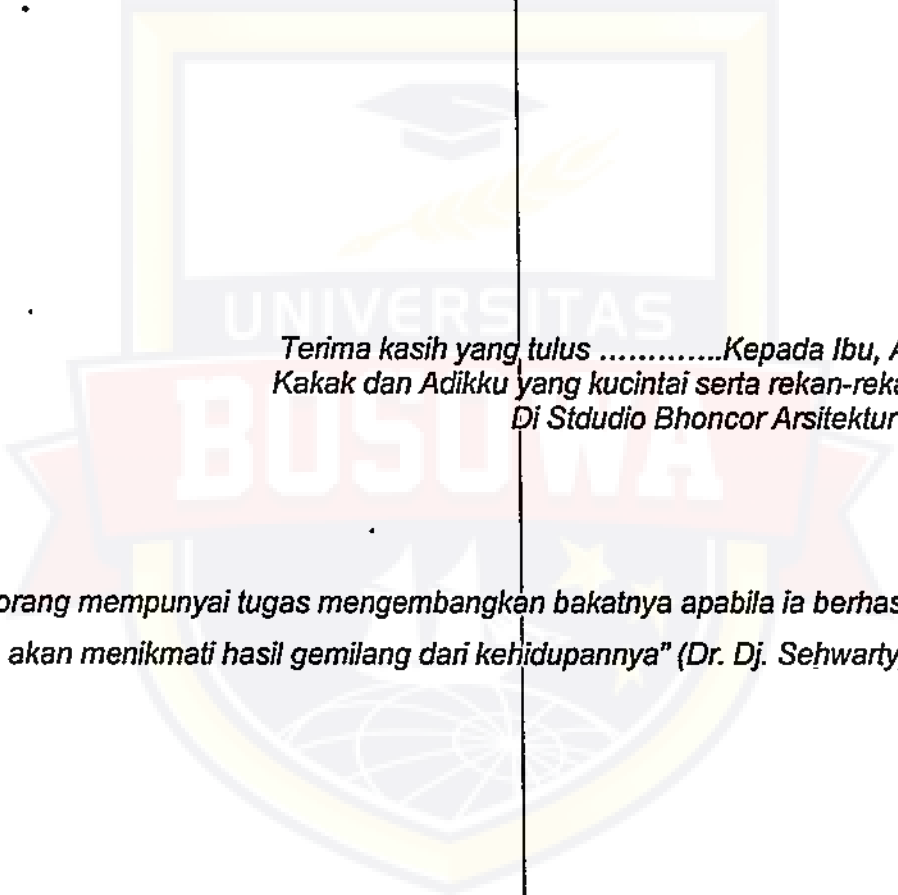
2.   
(Ir. Syarif Beddu)  
NIP. 131 570 854

3.

  
(Ir. Arifuddin Akil)  
NIP.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Arsitektur  
Fakultas Teknik  
Universitas "45"

  
Ir. Hadrayi Mahmud, Msi  
Nip. 131 962 497



*Terima kasih yang tulus .....Kepada Ibu, Ayah  
Kakak dan Adikku yang kucintai serta rekan-rekanku  
Di Stdudio Bhonor Arsitektur "95"*

*"Setiap orang mempunyai tugas mengembangkan bakatnya apabila ia berhasil  
maka ia akan menikmati hasil gemilang dari kehidupannya" (Dr. Dj. Sehwarty)*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu persyaratan pada Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas "45" Ujung Pandang untuk memperoleh gelar sarjana Teknik Arsitektur.

Adapun judul Tugas Akhir saya adalah :

**"Galeri Seni Di Benteng Somba Opu Ujung Pandang"**

Yang merupakan acuan perancangan yang akan ditransformasikan ke perancangan fisik.

Kekurangan jelas dalam penulisan ini, disebabkan terbatasnya waktu, tenaga, dan kemampuan saya. Namun demikian saya berharap dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Ucapan terima kasih saya yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada :

- Bapak Dr. Ir. H. Muh. Ramli Rahim, M.Eng, selaku Pembimbing Pertama.
- Bapak Ir. Syarif Beddu, selaku Pembimbing Dua.
- Bapak Ir. Arifuddin Akil, selaku Pembimbing Tiga.

Yang telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan dan pengarahan pembuatan Tugas Akhir ini mulai dari tahap penyusunan hingga selesainya penulisan ini.

Saya tak lupa ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

- Dekan Fakultas Teknik, Bapak Ir, Mursyid Mustafa, MSi.
- Ketua Jurusan Teknik Arsitektur, Bapak Ir. Hadrawi Mahmud, Msi
- Kepala Pusat Penerangan Kotamadya Ujung Pandang
- Kepala Biro Pusat Statistik Kotamadya Ujung Pandang
- Kepala Bappeda Daerah Tingkat I Kotamadya Ujung Pandang
- Kepala Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Sul-Sel
- Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengajarkan berbagai ilmunya selama dalam bangku perkuliahan yang turut mendukung terselesainya Tugas Akhir ini serta seluruh Staf. Jurusan Teknik Arsitektur Universitas "45"
- Saudara-saudaraku yang tercinta di Bonchor Studio (Yudie, Ade, Asoek, Dion/Ali, Ovhan), Bobby, Anches, Munchi, Alain, Akki, dan juga Fresh Girl's Studio (Falong, Rosa, Eva, Susi, Hera) serta Shemeq Team Studio angkatan "96" yang selama ini senantiasa memberikan dorongan hingga penulisan Tugas Akhir ini bisa terselesaikan.
- Seluruh rekan-rekan mahasiswa yang memberikan bantuannya dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

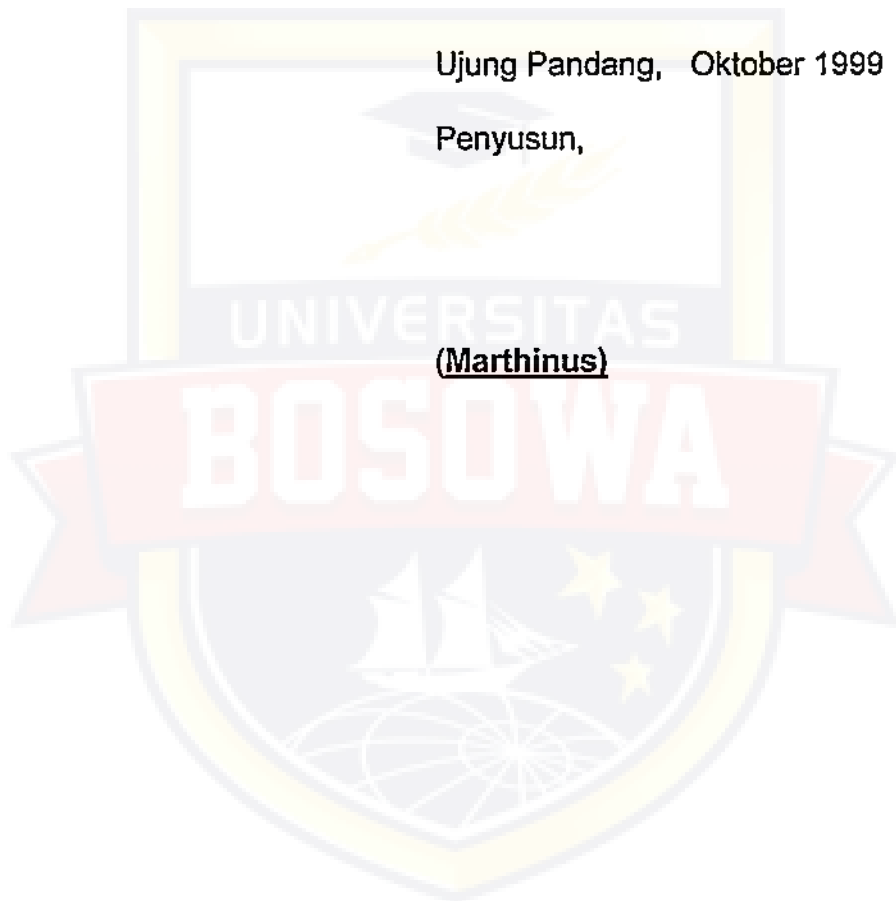
Rasa hormat dan sujud saya tuangkan kepada Ibunda (Maria Bõtha) dan Ayahanda (B. Lafendy) yang telah mengasuh, mendidik dengan penuh kasih sayang. Keluhuran budi serta doa restu yang diberikan.

Akhir kata semoga kita senantiasa dalam lindungan Tuhan Yang Maha Esa serta mendapat rahmat dan karunia-Nya kepada kita sekalian sekian dan terima kasih. Amin.

Ujung Pandang, Oktober 1999

Penyusun,

(Marthinus)



## DAFTAR ISI

--	--



## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Ungkapan Masalah .....	3
C. Lingkup Pembahasan dan Batasan .....	5
1. Lingkup Pembahasan .....	5
2. Batasan .....	5
D. Tujuan dan Sasaran Pembahasan .....	6
1. Tujuan Pembahasan .....	6
2. Sasaran Pembahasan .....	6
E. Metode dan sistematika Pembahasan .....	6
1. Metode Pembahasan .....	6
2. Sistematika Pembahasan .....	6

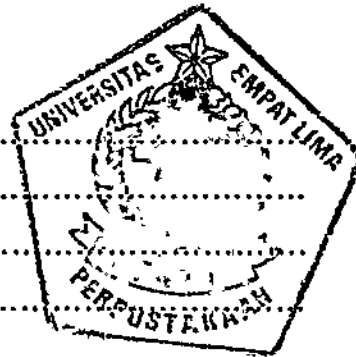
BAB II. TINJAUAN GALERI SENI

A. Tinjauan Umum Galeri Seni .....	8
1. Pengertian Galeri Seni .....	8
2. Fungsi .....	9
3. Status .....	9
4. Program Kegiatan .....	10
a. Unsur Kegiatan .....	10
b. Program Karakteristik yang Ditampilkan ....	10
5. Pola Pewadahan Kegiatan .....	11

a. Identifikasi Kegiatan .....	11
b. Sifat Kegiatan .....	12
6. Struktur Organisasi dan Pengelola .....	13
B. Tinjauan Seni dan Kegiatan Seni di Indonesia .....	15
1. Pengertian Seni .....	15
2. Fungsi Seni dalam Kehidupan .....	16
3. Pengelompokan Seni .....	17
4. Unsur-unsur Pendukung Seni .....	20
C. Tinjauan Khusus Wadah Pasar Seni Jaya	
Ancol di Jakarta .....	22
1. Sejarah Singkat Pasar Seni jaya Ancol .....	22
2. Ketentuan Pemakaian Gedung Pameran (Galeri) .....	28
<b>BAB III PERENCANAAN GALERI SENI DI UJUNG PANDANG</b>	
A. Gambaran Umum Kotamadya Ujung Pandang ....	31
1. Letak Geografis dan Kondisi Fisik .....	31
2. Keadaan Penduduk .....	32
B. Perencanaan Galeri Seni Di Ujung Pandang .....	33
1. Sasaran dan Lingkup Pelayanan .....	33
2. Prediksi Jumlah Pengunjung .....	34
a. Wisatawan Nusantara/Domestik .....	35
b. Wisatawan Asing/Mancanegara .....	36
c. Dasar Pelayanan Galeri Seni di Ujung Pandang	37
3. Rencana Tata Ruang Sekitar Benteng Somba Opu	40
a. Rencana TMS (Taman Miniatur Sulawesi) 1989	40
b. Rencana BWK E + D sebagian .....	42
c. Rencana BWK F .....	43
d. Rencana Penanggulangan Sungai Jeneberang ...	56

**BAB IV ACUAN DASAR PERENCANAAN**

A. Konsep Tata Ruang Makro	45
1. Pengolahan Tapak	45
2. Ruang Luar	47
B. Konsep Tata Ruang Mikro	49
1. Program Perumahan	49
a. Kebutuhan Ruang	49
b. Studi Besaran Ruang	51
c. Pola Hubungan dan Organisasi Ruang	64
d. Sirkulasi Ruang	71
e. Tata Peragaan (Display)	74
2. Ungkapan Arsitektur Bangunan	76
a. Bentuk Dasar Bangunan	76
b. Penampilan Bangunan	77
c. Orientasi Bangunan	77
d. Ruang Dalam	78
3. Sistem Struktur dan Material	79
a. Sistem Struktur Bangunan	79
b. Material Bangunan	79
c. Modul Struktur	80
4. Sistem Utilitas dan Perlengkapan Bangunan	81
a. Sistem Pengadaan Air Bersih	81
b. Sistem Pembuangan	83
c. Sistem Elektrikal	83
d. Sistem Komunikasi	84
e. Sistem Keamanan	85
f. Sistem Pencahayaan	86
g. Sistem Penghawaan	88
h. Sistem Akustik	89



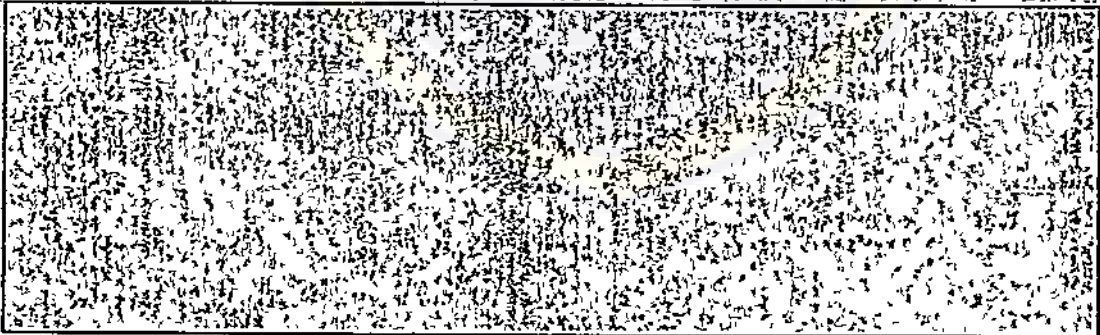
i. Penanggulangan Bahaya Kebakaran .....	90
j. Sistem Penangkal Petir .....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



**BAB I  
PENDAHULUAN**



## BAB I. PENDAHULUAN

---

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan kultur manusia dimanapun dan kapanpun suatu bangsa berada, seni merupakan salah satu petunjuk tingkat peradaban manusia dan merupakan perwujudan kebudayaan yang meninggikan nilai etik dan estetik dari masyarakat.

Seringkali masyarakat menganggap bahwa seni adalah sesuatu yang tidak penting, karena tidak memenuhi kebutuhan pokok manusia. Tetapi hendaklah diingat pula bahwa martabat manusia apalagi manusia modern sangatlah memerlukannya. Memang kalau kita telusuri kehidupan manusia primitif, kita akan mendapatkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka hanya berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan mempertahankan hidupnya. Tetapi tidak demikian halnya dengan cara hidup manusia modern yang sudah dapat menyisihkan waktu dan perhatiannya untuk hal-hal lain.

Perkembangan kebudayaan Indonesia yang sejalan dengan sejarah bangsa, merupakan salah satu modal dasar bagi pembangunan nasional secara menyeluruh yang mana hal ini mendorong peningkatan pembinaan dan pemeliharaan kebudayaan nasional guna memperkuat kepribadian dan kesatuan bangsa.

Aspirasi para seniman dan budayawan mengenai kedudukan dan peranan seni di masa yang akan datang adalah bahwa pada suatu ketika akan tumbuh seni nasional yang akan mendukung perwujudan konsep wawasan nusantara, selaras dengan laju perkembangan sains dan teknologi.

Salah satu faktor penentu bagi pembinaan dan pengembangan seni budaya adalah terpenuhinya kebutuhan dan fasilitas. Disamping itu faktor yang menentukan dalam mengapresiasi seni yaitu tersedianya suatu wadah komunikatif antara masyarakat umum disuatu pihak dan para seniman dilain pihak yang merupakan jembatan komunikasi antara kedua pihak.

Oleh karena suatu seni hanya akan memiliki fungsi sosial jika diciptakan untuk dilihat, diambil, ditonton, apresiasikan dan digunakan untuk kepentingan umum. Tidaklah terbatas di kota-kota tertentu saja di Indonesia, namun penyebarannya secara geografis sangat diperlukan efektivitas pengembangan potensi karya seni yang terdapat diberbagai wilayah Indonesia yang belum terjangkau secara merata.

Usaha yang menyangkut pembinaan dan pengembangan kesenian meningkatkan atau memberikan arah pencegahan bagi pengembangan kehidupan khususnya seni, yang seimbang dan terarah dalam pengembangan wadah yang selama ini dinilai kurang memadai.

Wadah yang dibutuhkan adalah ruang pameran sekaligus fasilitas promosi dan pemasaran serta ruang untuk berkarya seni, sebab bagaimanapun juga seniman memerlukan tempat untuk bereksprimen, berkreasi dan mengadakan kontak dengan masyarakat dan sesama seniman serta bagi pemasaran karya seninya. Wadah yang memungkinkan untuk proses tersebut adalah:

### ***Galeri Seni***

Masalah ini menjadi bahan pertimbangan tersendiri yang akan dibentuk galeri seni di Benteng Somba Opu Ujung Pandang yang dapat mengembangkan karya seni di Sulawesi Selatan sehingga dapat berperan mengembangkan karya-karya seni daerah secara kontinyu.

Ide yang mendasari membentuk galeri seni di Benteng Somba Opu Ujung Pandang adalah: merupakan serambi untuk mengantarkan proses perkembangan seni di Sulawesi Selatan, bukan sekedar kegiatan pameran saja, melainkan meliputi juga eksperimentasi, pertunjukkan dan promosi hasil karya seni.

## **B. Ungkapan Masalah :**

### **1. Arsitektur**

- a. Bagaimana merencanakan galeri seni sebagai salah satu bentuk wadah fisik yang merupakan tempat pelaksanaan berbagai



kegiatan seni sesuai Fungsinya sebagai area pameran produk-produk seni dan budaya.

- b. Bagaimana menentukan kebutuhan ruang, besaran ruang, hubungan ruang, dan sirkulasi ruang sesuai dengan jenis kegiatan.
- c. Bagaimana menentukan tata pameran agar dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung dan keamanan hasil karya seni.

## 2. Non Arsitektur

- a. Ujung Pandang merupakan salah satu daerah yang layak mendapat perhatian dalam hal ini, mengingat kondisi dan potensinya yang mendukung diantaranya :
  - (1) Kedudukan dan fungsi kota dalam pembangunan seni budaya Regional maupun Nasional.
  - (2) Potensi seni budaya daerah dan sekitarnya.
  - (3) Potensi seniman dan hasil karyanya serta kehidupan organisasi dan kegiatan seni di daerah.
  - (4) Potensi pendidikan dan apresiasi masyarakat mendukung kegiatan seni.
  - (5) Dukungan Pemerintah dalam usaha pengembangan dan pembinaan seni.
- b. Permasalahan pokok yang dihadapi untuk menumbuh-suburkan seni di daerah ini adalah :

- (1) Pertama, kurangnya sarana yang memadai bagi senimannya guna pembinaan, dan pengembangan penciptaan karya seni secara bebas dan kontinyu.
- (2) Kedua, kurangnya kesempatan dan kegairahan masyarakat luas untuk mendapat bimbingan apresiasi seni, serta kesempatan untuk bertemu dan mendapatkan kebutuhannya akan karya seni yang seluas-luasnya.

### **C. Lingkup Pembahasan dan Batasan**

#### **1. Lingkup Pembahasan**

Pembahasan ditinjau dari disiplin arsitektur sedang disiplin lainnya diidentifikasi sejauh mana dapat menjadi pengarah kesasaran, yang ingin dituju.

#### **2. Batasan**

Galeri seni mempunyai ruang lingkup tugas yang mencakup hanya satu bidang ilmu atau profesi yaitu seni.

- Rencana penerapan proyek ini diprediksi hingga tahun 2009
- Lingkup pelayanan perencanaan dibatasi hanya melayani lingkup regional Sulawesi Selatan yang berlokasi di pasar seni Benteng Somba Opu.

#### **D. Tujuan dan Sasaran Pembahasan**

##### **1. Tujuan Pembahasan**

Ingin menghadirkan ruang pameran karya seni di Ujung Pandang melalui studi komparasi dan analisa data untuk kemudian digunakan untuk menyusun satu rumusan konsep perencanaan.

##### **2. Sasaran Pembahasan**

Sasaran yang ingin dicapai adalah untuk mendapatkan persyaratan-persyaratan penentu guna dipakai dalam perencanaan galeri seni.

#### **E. Metode dan Sistematika Pembahasan**

##### **1. Metode Pembahasan**

Metode yang digunakan adalah komparasi dan analisa data, yaitu dengan menguraikan data-data survey lapangan tentang bangunan-bangunan yang hampir sama dan study literatur.

##### **2. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan tersusun menurut sistematika berikut:

Tahap I. Adalah tahapan pendahuluan yang mengemukakan:

- Latar Belakang Masalah
- Ungkapan Masalah
- Lingkup dan Batasan Pembahasan
- Tujuan dan Sasaran Pembahasan

- Metode dan Sistematika Pembahasan

Tahap II - Menguraikan tentang pengertian judul, fungsi, status, struktur organisasi.

- Merupakan tahapan penyajian data yang mengungkapkan secara umum seni.
- Tinjauan khusus mengungkapkan tentang sejarah singkat pasar seni Jaya Ancol Jakarta dan wadah pasar seni Jaya Ancol Jakarta dan ketentuan pemakaian gedung pameran (galeri).

Tahap III - Menguraikan gambaran umum kotamadya Ujung Pandang

Letak geografis dan kondisi fisik, keadaan penduduk,

- Menguraikan Sasaran dan lingkup pelayanan, daya tampung pengunjung.
- Menguraikan tentang rencana tata ruang sekitar Benteng Somba Opu diantaranya : Rencana TMS, Rencana BWK E + D sebagian, rencana BWK F, dan rencana penanggulangan sungai Jenneberang.

Tahap IV Membuat acuan dasar perencanaan fisik galeri seni Benteng Somba Opu yang siap ditransformasikan ke dalam desain fisik.

## BAB. II TINJAUAN GALERI SENI

---

### A. Tinjauan Umum Galeri Seni

#### 1. Pengertian Galeri.Seni

- Galeri :

Menurut kamus, *Dictionary of Architecture and Construction* disebutkan gallery adalah :

"Along Coveret area acting as corridor inside or on the exterior of a building."

(Ruang memanjang yang terlindung beberapa lorong/serambi di dalam atau pada bagian luar bangunan).

"A service passageway within a building or linking of buildings"

(Suatu gang yang di dalam sebuah atau rangkaian bangunan).

"An elevated area interior exterior."

(Suatu tempat yang ditinggalkan di dalam atau diluar bangunan).

"Along, narrow room for special activities."

(Suatu ruang lebar yang memanjang untuk kegiatan tertentu).

- Seni adalah

Segala macam keindahan yang diciptakan oleh manusia berdasarkan keterangan di atas dapatlah di tarik suatu kesimpulan bahwa.

"Galeri seni adalah : Ruang tempat memajang/ruang pameran sekaligus tempat promosi karya-karya seni yang mempunyai segala macam keindahan.

## 2. Fungsi :

Adapun fungsinya mencakup beberapa hal yaitu :

- Sebagai wadah tempat pengembangan karya seni.
- Membuka atau memberikan kesempatan bagi masyarakat luas untuk mendapatkan pelayanan fasilitas yang ada guna mengadakan kegiatan seni.
- Sebagai wadah kegiatan sosio-kultural (interaksi antara seniman dan masyarakat).
- Meningkatkan kreatifitas, produktifitas dan mutu para seniman-seniman.

## 3. Status :

Galeri seni merupakan suatu bentuk usaha yang berstatus hukum atau berupa yayasan, yang dilaksanakan oleh kantor wilayah Depdikbud kedudukan, tugas dan kewajiban diatur oleh undang-undang dengan pengawasan dari pemerintah daerah dan dikelola oleh : Badan Kordinasi Kesenian Nasional Indonesia (BKKNI).

Dalam melaksanakan kegiatannya, galeri seni bekerja sama dengan berbagai lembaga dan instansi terkait di dalam dan di luar negeri.

#### 4. Program Kegiatan

Yaitu kegiatan pameran hasil karya seni kerajinan dengan karakteristik wadah yang optimal untuk proses komunikasi, apresiasi, administrasi dan rekreasi.

##### a. Unsur Kegiatan

###### (1) Pengunjung/Wisatawan

Terdiri dari peminat biasa yang mendatangi wadah untuk tujuan rekreasi (singht scing) dan peminat khusus yang datang karena suatu program tertentu.

###### (2) Pengrajin/Produsen

Merupakan pelaku pembuat/pencipta karya seni kerajinan mendemonstrasikan pembuatan maupun hasil kerajinannya yang memiliki ciri khas. Hal ini diharapkan mempunyai daya tarik tersendiri bagi pengunjung.

##### b. Program Karakteristik yang Ditampilkan

Karakteristik dari kegiatan yang paling dominan adalah promosi (pameran). Sesuai dengan fungsinya untuk menampung materi karya seni kerajinan yang terdiri dari berbagai bentuk dan ukuran maka dibutuhkan pewadahan yang mampu menampung, terutama terhadap fleksibilitas ruang pamer (promosi) indoor

didukung dengan sistem pencahayaan yang efektif dan fleksibilitas serta memenuhi syarat penggunaannya.

## 5. Pola Pewadahan Kegiatan

### a. Identifikasi Kegiatan

Sistem kegiatan yang berlangsung di dalam wadah dapat dikelompokkan menjadi aktivitas utama yang berhubungan dengan usaha-usaha komunikasi.

Aktivitas utama yang akan ditampilkan di dalam wadah ini meliputi :

#### (1) Komunikasi Promosi

Kegiatan promosi pada wadah ini adalah promosi yang meliputi pameran, kegiatan pameran dapat dilihat sebagai berikut :

##### 1) Pameran Tetap

Pameran dari produk-produk yang sifatnya setiap hari berasal dari berbagai komoditi, dikelompokkan menurut hasil produk.

##### 2) Pameran Berkala/Temporer

Pameran yang diadakan tiap periode waktu tertentu menurut program yang ditetapkan, misalnya pameran tahunan untuk produk-produk terbaik dari karya para seniman-seniman.



## (2) Komunikasi/informasi

Berdasarkan kepada media yang digunakan, informasi ini terbagi atas :

- 1) Media tulisan, berupa : katalog, brosur, iklan cetak
- 2) Media audiovisual berupa : film, slide, video dan sebagainya.
- 3) Media lisan, berupa : informasi, seminar-seminar

## b. Sifat Kegiatan

Dalam perencanaan suatu wadah pameran/galeri, kriteria-kriteria yang harus diperhatikan adalah :

### (1) Kejelasan (clarity)

Setiap perancangan suatu pusat promosi harus dengan cepat menggambarkan atau menyampaikan kualitas, keunikan dan daya tariknya. Penampilan parade, pilihan lokasi, kejelasan entrance yang sering digunakan untuk maksud tersebut.

### (2) Keakraban (intimacy)

Berhubungan dengan suasana yang menawarkan perasaan dekat, personal, bersahabat santai, menyenangkan dan sebagainya sehingga pengunjung betah membentuk suatu persepsi tertentu yang mendorongnya untuk tetap datang (berlangganan) secara ruang, perasaan akrab yang dapat diwujudkan melalui serangkaian pengalaman yang menerus

dan ruang-ruang yang berbeda skalanya sesuai dengan bentuk dan jenis barang yang ditawarkannya.

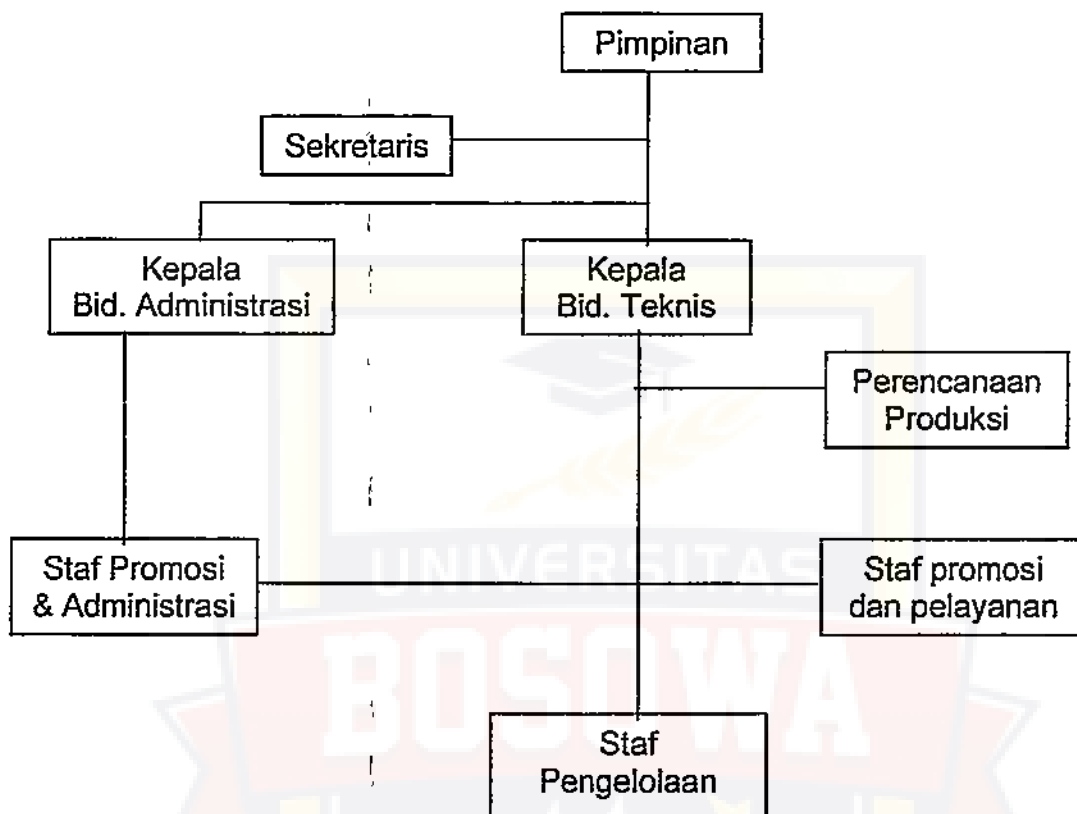
## 6. Struktur Organisasi dan Pengelola

Setiap mekanisme kegiatan yang melibatkan individu majemuk selalu diperlukan kontrol untuk menunjangnya. Sistem kontrol tidak hanya diartikan sebagai alat monitory saja. Tetapi berfungsi sebagai pemacu dalam rangka usaha pengembangan promosi.

Adapun struktur organisasi pengelola Galery Seni dilihat sebagai berikut : (lihat halaman berikut).

- a. Pengelola sebagai Staff pelaksana harian dari suatu organisasi khusus yang ditugaskan untuk mengelola galeri seni.
- b. Pimpinan organisasi sebagai orang yang mengetahui prospek perkembangan karya dan produk seni kerajinan.
- c. Bekerja sama dengan instansi pemerintah terkait seperti dari unsur Departemen Pariwisata, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai badan pembina.
- d. Anggota bawahannya diangkat sebagai anggota pelaksana operasional, pekerja harian serta keamanan.

## Struktur Organisasi Galeri Seni Benteng Somba Opu



## B. Tinjauan Seni dan Kegiatan Seni di Indonesia

### 1. Pengertian Seni

Istilah "seni" dalam bahasa kita yang sekarang rasanya sudah begitu kita kenal walaupun apa maknan sebenarnya belum tentu kita mengenalnya, dan asalnya amat tidak jelas ada yang mengatakan bahwa seni berasal dari kata "sani" yang dalam bahasa sangsekerta berarti pemujaan, pelayanan, donasi, permintaan atau pencarian dengan hormat dan jujur.

Definisi yang sangat bersahaja dan sering didengar mengatakan bahwa "seni adalah segala macam keindahan yang diciptakan oleh manusia". Adapun beberapa defenisi antara lain; menurut:

- **Everyman encyclopedia**

Seni adalah segala sesuatu yang dilakukan orang bukan atas dorongan kebutuhan pokoknya, melainkan adalah apa saja yang dilakukannya semata-mata kehendak akan kemewahan, kenikmatan, ataupun karena kebutuhan sprituil.<sup>1)</sup>

- **Ki Hajar Dewantara**

Seni yaitu segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia.<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Soedarso SP MA, "Tinjauan Seni" Tahun 1986 hal. 5

<sup>2)</sup> dan <sup>3)</sup> Soedarso SP MA, "Tinjauan Seni" Tahun 1986 hal. 5.

Dari beberapa defenisi di atas dapatlah kiranya kita tarik sebuah kesimpulan tentang apakah seni itu.

Dalam hal ini seni adalah hasil karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman bathinnya dan kemudian disajikan secara indah dan menarik sehingga memberi atau merangsang timbulnya pengalaman bathin kepada manusia lain yang menghayatinya. Jadi dapat dikatakan bahwa kesenian adalah kegiatan yang mengungkapkan sesuatu yang dapat dihayati, dinikmati dan diungkapkan dalam bentuk material dan non material seperti gerak laku, bunyi, pandangan dan suara.<sup>3)</sup>

## 2. Fungsi Seni dalam Kehidupan

Karya seni diciptakan untuk para penganutnya. Jadi dengan demikian suatu hasil karya seni mengharapkan sosial respons dari masyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari seni memiliki 3 fungsi pokok, yaitu :

### a. Fungsi Pribadi :

Manusia sebagai mahluk individu dalam mengalihkan kebutuhan emosinya membutuhkan suatu media yang dapat memuaskan perasaannya sesuai dengan yang dikehendakinya.

**b. Fungsi Sosial :**

Terjadinya komunikasi antara seniman dan pengamat, sehingga menghasilkan suatu interaksi sosial antara keduanya.

**c. Fungsi Fisik :**

Objek seni sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan tuntutan fisik dalam kehidupan manusia.

**3. Pengelompokan Seni**

Secara teoritis pengelompokan seni dapat dibagi dan tergantung kepada cara pembagiannya. Beberapa dari pengelompokan seni tersebut adalah :

**a. Menurut Keawetan Terhadap Waktu :**

**(1) Seni yang awet terhadap waktu :**

Hasil karya seni yang tetap memiliki hakekat sebagai pernyataan estetik dan tetap memiliki daya komunikasi terhadap orang yang mengamati pada waktu kapanpun.

Hal ini merupakan hasil karya seni yang memiliki wujud sebagai benda nyata, seperti apa yang terdapat pada seni rupa.

---

<sup>3)</sup> Soedarso SP MA, "Tinjauan Seni" Tahun 1986 hal. 5.

(2) Seni yang setegah awet terhadap waktu :

Seni yang proses penikmatanya tergantung terhadap waktu, misalnya seni sastra.

Tetapi dengan teknik tertentu seni ini dapat direkonstruksi sehingga menjadi karya yang selalu dapat dihubungi setiap saat, misalnya dengan menjadi karya tulis.

(3) Seni yang hilang dalam waktu :

Merupakan hasil karya seni yang memiliki penampilan yang berubah-ubah sesuai dengan waktu pada saat dinikmati, misalnya seni musik, seni teater dan seni tari.

Sedangkan untuk dinikmati setiap saat dibutuhkan teknik tertentu, misalnya direkam atau didokumentasikan.

**b. Berdasarkan Medium :**

(1) Seni Rupa :

Yaitu seni yang mengekspresikan pengalaman artistik manusia lewat objek-objek dua dan tiga dimensi, misalnya :

- 1) Seni Lukis ; Menyatakan keindahan rupa dan nilai-nilai, dimana seniman mengekspresikan jiwanya melalui garis dan warna. Sifatnya dua dimensional.
- 2) Seni Patung ; menyatakan keindahan dan nilai-nilai lewat bentuk-bentuk tiga dimensional.
- 3) Seni Kriya ; adalah cabang seni rupa yang amat memerlukan kekriyaan yang tinggi misalnya :
  - Seni Ukir

- Seni keramik
- Seni anyaman

(2) Seni Pertunjukan (Performing arts)

Yaitu, seni yang bersumber pada gerak dan suara yang ditampilkan/diperagakan misalnya :

1) Seni Musik ; Seni yang menggunakan suara atau bunyi-bunyian dengan susunan nada-nada sebagai medium dalam mengekspresikan jiwa atau pengalaman yang dihayati lewat indra pendengaran.

Di Indonesia seni musik dibedakan atas :

- Seni musik tradisional
- Seni musik kontemporer

2) Seni Tari ; Seni yang menggunakan medium gerakan anggota badan sang seniman yang mengandung arti dan mengarah pada keindahan.

- Tari tradisional
- Tari klasik
- Tari modern
- Drama Tari

3) Seni Teater ; Seni yang menggunakan medium gerak dan suara dalam bentuk suatu cerita yang dimainkan untuk disampaikan kepada penonton. Di Indonesia seni teater dibedakan atas :

- Teater Tradisional
- Teater masa transisi



- Teater modern/kontemporer

### (3) Seni Sastra

Yaitu seni yang memanfaatkan jenis pengucapan untuk mengungkapkan isi hati secara indah, dalam bentuk :

- Puisi
- Prosa
- Prosa lirik

## 4. Unsur-unsur Pendukung Seni

### a. Pementasan/peragaan seni :

Untuk terciptanya suatu bentuk pementasan haruslah didukung oleh tiga faktor :

- Materi yang ditampilkan
- Cara penampilan
- Pengamat (publik)

Ketiga faktor tersebut mempunyai hubungan yang erat dan saling mendukung antara satu dengan yang lainnya. Dua faktor utama merupakan kegiatan pengungkapan yang dilakukan oleh seniman dan yang satu merupakan faktor pendukung dalam hal adalah pengamat (penonton/masyarakat).

## b. Seniman

Merupakan individu yang menghasilkan karya seni, dimana nilai seni seseorang tergantung dari kreativitas dan keahlian (craft).

(1) Seniman pencipta ; menghasilkan karya seni, misalnya :pelukis, pematung dan lain-lain.

(2) Seniman pelaku ; Melakukan kegiatan artistik, misalnya :aktor atau artis, dramawan atau lain-lain.

## c. Pengamat Seni

Merupakan individu atau kelompok masyarakat sebagai penikmat yang dikreasikan oleh seniman.

Mereka menuntut adanya :<sup>4)</sup>

Kepuasan Fisik ; tuntutan kebutuhan pemandang penglihatan, pendegaran dan lain-lain

Lahir Bathin ; Kepuasan yang berhubungan dengan jiwa/bathin, karena manusia cenderung kepengolahan bathin.

## d. Apresiasi

Seni diciptakan untuk diserahkan kepada masyarakat karena seni telah banyak memberi arti bagi hidup manusia. Disinilah suatu

<sup>4)</sup> wawancara, Drs. Mustika, Komite Seni Rupa DKJ Jakarta.

usaha apresiasi seni dibutuhkan untuk membimbing masyarakat mengikuti perkembangan.

### C. Tinjauan Khusus Wadah Pasar Seni Jaya Ancol di Jakarta.

#### 1. Sejarah singkat pasar seni Jaya Ancol

Pada bulan Februari 1974, beberapa staf Proyek Ancol berkunjung ke Bazaar Seni di Institut Teknologi Bandung yang diselenggarakan setiap tahun sekali.

Kemudian satu tahun berselang, tepatnya tanggal 28 Februari 1975 lahirilah kegiatan yang serupa dengan nama Bazaar Seni Taman Impian Jaya Ancol, yang berlokasi antara Gelanggang Renang Jaya Ancol (Taman Lumba-lumba).

Kegiatan temporer dengan bangunan darurat ini makin lama makin berkembang dan mendapat sambutan dari masyarakat (pengunjung).

Pada awal tahun 1977 Proyek Pasar Seni Jaya Ancol dimulai dan diawali dengan peletakan batu pertama oleh Bang Ali Gubernur Kepala Daerah Khusus Ibukota Jakarta tepatnya pada bulan juli 1977.

Pelaksanaan serta perencanaan Proyek Pasar Seni tersebut, dilakukan oleh Proyek Ancol sendiri, Depertemen Teknik Proyek Ancol, Proyek Pasar Seni I, terdiri atas 114 kios, satu buah Glora (Arena Terbuka) dan fasilitas-fasilitas lainnya misalnya 3 (tiga) telpon

umum, 2 (dua) buah toilet dan pelataran parkir selesai dibangun pada tahun 1977 dan diresmikan pada tanggal 17 Desember 1977 oleh Gubernur Kepala Daerah Khusus Ibukota Jakarta Bapak H. Tjokropronolo.

Pasar Seni Jaya Ancol dalam perjalannya kurang lebih 3 (tiga) tahun ditempat permanen ini kelihatan mendapat tempat tersendiri dihati masyarakat.

Hal Ini Terlihat Nyata Dari :

- Makin meningkatnya pengunjung lokal maupun turis asing.
- Tamu-tamu Negara dari berbagai Negara Sahabat selalu mengunjungi Pasar Seni disamping daerah-daerah rekreasi di Jakarta.
- Calon peserta baik seniman, Perajin dan Pengusaha yang setiap saat mengajukan permohonan ikut melakukan kegiatan di pasar Seni Jaya Ancol.

Dengan pengalaman-pengalaman diatas, maka pada akhir tahun 1979 Pasar Seni memperluas areal dengan 110 buah kios yang diisi dengan kegiatan bengkel-bengkel, taman pengetahuan populer, seniman/perajin, beberapa warung spesifik dan satu buah arena kecil untuk keperluan latihan/kursus-kursus (tari, lukis, musik dan lain sebagainya khususnya kepada anak-anak).

Proyek pengembangan Pasar Seni ini diresmikan oleh Bapak Kepala Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Bapak H. Tjokropranolo pada tanggal 22 September 1980.

Adapun jenis kegiatan para peserta antara lain :

a. Seniman

- Lukisan (Dekoratif, Naturalis, Abstrak, Potret, Mozaik, dll).
- Patung (Kayu, Batu, semen, Kolase, Relief, dll).

b. Pengrajin

- Ukiran Jepara, Bali
- Wayang Golek
- Tatah dan Sungging Wayang Kulit
- Topeng Kertas
- Kerang, Bambu, Rotan, Kulit, Timah, Keramik serta beberapa bengkel (Keramik & Batik)

c. Pengusaha

- Macam-macam kerajinan dan souvenir dari daerah-daerah.
- Batik, Perak, Kuningan, dll.
- Makanan/Minuman spesifik

Dari perkembangan selama 4 (empat) tahun terlihat nyata bahwa manfaat Pasar Seni cukup besar para seniman maupun pengrajin.

Hal Ini Nyata Dari :

- Pasar Seni yang mulanya 1 (satu) bulan dibuka 5 hari, 7 hari, 10 hari sekarang berjalan setiap hari.
- Dari beberapa Seniman yang ikut serta mula pertama kelihatan bahwa taraf ekonominya menjadi lebih maju bahkan beberapa dekorasi mulai ditangani sendiri.
- Dari penjualan kerajinan yang dulunya bergilir sekarang mengajukan diri menjadi pengusaha tetap dengan memberikan kontribusi lebih besar kepada management.
- Dari catatan yang ada diperkirakan 20 sampai 25 % pengunjung Taman Impian Jaya Ancol berkunjung ke Pasar Seni dan sirkulasi uang yang ada diperkirakan mencapai 900 juta sampai 1 milyar rupiah/tahun (data akhir tahun 1980)
- Sedangkan dari sudut tenaga kerja pada saat ini diperkirakan kurang lebih 500 orang mendapat sumber nafkahnya dari Pasar Seni Jaya Ancol diluar mereka yang mendapatkan manfaat tidak langsung, misalnya perkumpulan-perkumpulan kesenian dan lain-lain.

d. Tujuan Pasar Seni :

- Memberikan kesempatan kepada para seniman/perajin untuk berkarya dan berkreasi.
- Mendekatkan produsen dalam hal ini para seniman/perajin dengan masyarakat.

- Meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni dan budaya kita.
- Menggali potensi kesenian dalam mengembangkan pariwisata.
- Sebagai sarana pendidikan di luar sekolah, (ekstrakurikuler) khususnya anak-anak.



e. Pengelola :

- Dalam bidang pengembangan/kegiatan yang menyangkut kesenian management dibantu oleh tim seniman/perajin (koordinator) dimana para anggotanya dipilih secara aklamasi oleh warga Pasar Seni sekali setiap tahun.
- Para Peserta dikenakan Kontribusi bergradasi sesuai dengan profesi yang telah disetujui oleh tim seleksi.
- Dalam rangka menambah dan memberikan kemudahan bagi Warga Pasar Seni Jaya Ancol maka management beserta koordinator telah melakukan beberapa kegiatan kesenian, antara lain :
- Penataran pembantu kios oleh seninama warga Pasar Seni yang dianggap mampu sehingga dari kurang lebih 20 orang peserta, telah berhasil menjadi pelukis 3 (tiga) orang dan perajin sebanyak 6 (enam) orang.

- Setiap dua minggu sekali dilakukan acara malam apresiasi (malam sarasehan) dimana para tokoh seni rupa, sastrawan, budayawan, seniman dan lain-lain telah berbicara diarena ini.
- Kerjasama pusat kebudayaan negara-negara sahabat untuk pemutaran film-film kesenian, pameran-pameran bersama, pementasan dan kegiatan kebudayaan diarena ini.
- Penataran P. 4 type khusus untuk para seniman/ perajin.
- Bekerjasama dengan Bank Danamon Indonesia dan Bank dagang Negara untuk kredit modal kerja permanen bagi para seniman/pengrajin/pengusaha dan kemudahan lain yang bersifat administratif.

f. Kegiatan :

- Disamping kegiatan aktifitas senirupa setiap minggu 5 (lima) kali diadakan pementasan-pementasan di Arena Terbuka antara lain : tari-tarian tradisional, musik, lawak, teater kesenian daerah-daerah, sandiwara, dll.
- Adapun kegiatan seniman/perajin disamping secara periodik melakukan kegiatan yang bersifat sosial dan rekaman antara lain : melukis musibah tenggelamnya kapal Tampomas II, bencana alam Galunggung, dll.
- Disamping kegiatan tersebut diatas, management bekerjasama dengan lembaga pemerintah untuk melakukan kegiatan yang



bersifat insidental antara lain : pameran tanaman hias, pameran tanaman buah, pameran komponen bangunan, pameran boneka, pameran fotografi, festival ngamen, lawak, menabuh beduk, kotekan, dan lain-lain.

Rencana Pengembangan :

- Guna memenuhi kebutuhan para peserta dan menambah sarana kegiatan Pasar Seni Jaya Ancol, maka direncanakan perluasan Pasar seni tahap III.
- Dalam rangka membantu pemasaran para peserta, management sedang melakukan pendekatan dengan badan pengembangan Export dan Importir barang kerajinan/kesenian, untuk kemungkinan pemasaran keluar negeri.

## **2. Ketentuan Pemakaian Gedung Pameran (Galery) Pasar Seni Jaya Ancol**

a. Fasilitas yang tersedia :

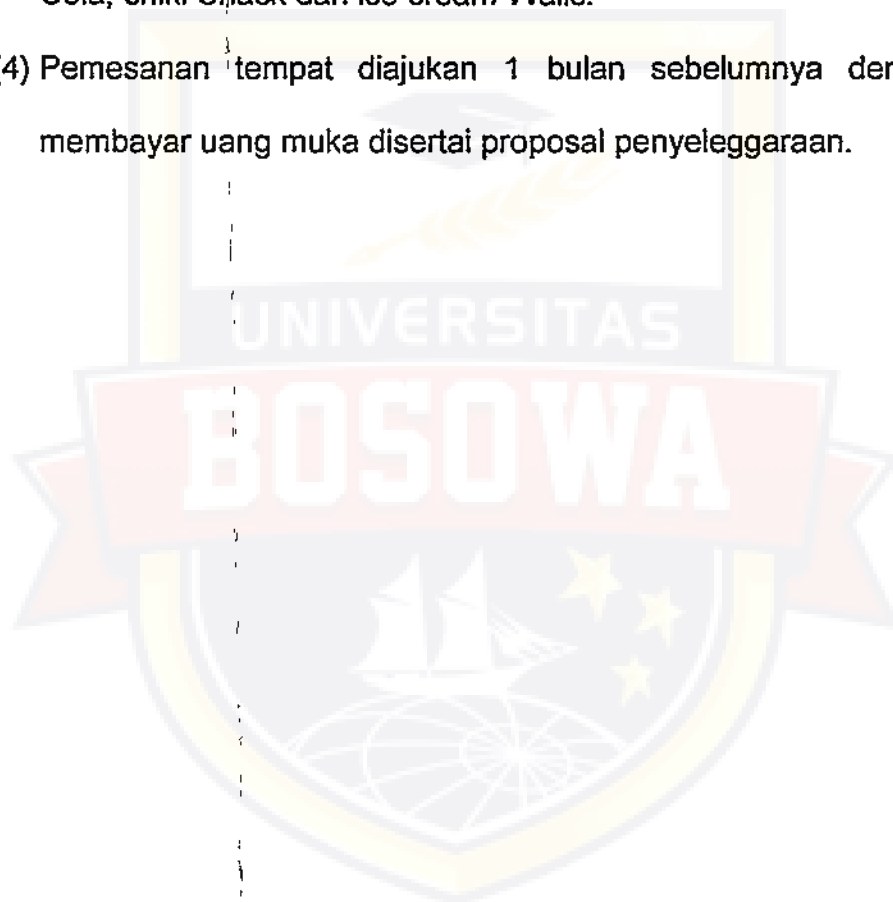
- (1) Luas lantai  $\pm$  700 meter dan dapat menampung lukisan sebanyak 300 buah.
- (2) Tersedia daya listrik sebesar 18 KVA (220V.)
- (3) Penerangan menggunakan lampu jenis suspendal lighting TL dan lampu Spot.
- (4) Panel, pustek dan sketsel

- (5) Sound system didalam ruangan dan untuk Upacara pembukaan.
- (6) Kursi Lipat sebanyak 100 buah dan kursi VIP 2 set.
- (7) Hiasan Taman standart.
- (8) Keamanan lingkungan
- (9) Petugas kebersihan
- (10) Gratis pintu masuk Taman Impian Jaya Ancol :
  - Untuk Panitia = 20 orang
  - Untuk Undangan Pembukaan/penutupan = 500 orang

**b. Kewajiban pemakaian Ruang Pameran/Galeri :**

- (1) Membayar sewa pemakaian ruangan sebesar :
  - Dengan system prosentase hasil penjualan sebesar = 20 %
  - Biaya fix sebesar : Untuk pameran sebesar = Rp. 350.000,- per hari, minimal 3 hari
  - Kegiatan lain sebesar = Rp. 1.000.000,-/hari
- (2) Seluruh biaya penyelenggaraan menjadi tanggung jawab pemakai.
  - Pengurus ijin pameran
  - Acara pembukaan & penutupan
  - Pembukuan katalog
  - Promosi dan publikasi

- Dan biaya lain-lain
- (3) Penggunaan Sponsor tidak tercantum logo-logo produk kompetitor dari korporat Sponsor PT. Pembangunan Jaya Ancol antara lain: Gedung Garam, Fuji film, Sosro, Bank BNI 46, Coca Cola, chiki Snack dan ice cream Walls.
- (4) Pemesanan tempat diajukan 1 bulan sebelumnya dengan membayar uang muka disertai proposal penyelegaraan.



## BAB III. PERENCANAAN GALERI SENI DI UJUNG PANDANG

---

### A. Gambaran Umum Kotamadya Ujung Pandang

#### 1. Letak Geografis dan Kondisi Fisik

Kotamadya Ujungpandang yang secara administratif merupakan ibu kota propinsi Sulawesi Selatan pada koordinat  $119^{\circ}24'17,38''$  BT dan  $5^{\circ}8'6,19''$  LS. Wilayah dengan luas  $175,77 \text{ km}^2$  ini terdiri dari 11 kecamatan meliputi 62 kelurahan definitif dan 80 kelurahan persiapan, serta berbatasan dengan :

- a. Kabupaten Pangkajene Kepulauan di sebelah utara.
- b. Kabupaten Maros di sebelah timur.
- c. Kabupaten Gowa di sebelah selatan.
- d. Selat Makassar di sebelah barat.

Sebagai kota pesisir, kondisi topografi kotamadya Ujung Pandang relatif datar dan hanya sebahagian saja yang berbukit. Secara keseluruhan, ketinggian dari permukaan laut berkisar antara 0-25 m.

Kotamadya Ujungpandang termasuk daerah yang beriklim tropis karena letaknya yang menghampiri garis khatulistiwa serta terdiri atas dua musim, yaitu musim hujan pada bulan November sampai April dan musim kemarau pada bulan Mei sampai dengan Oktober. Kondisi iklim wilayah ini secara umum adalah :

- a. Suhu udara berkisar antara 18,6 – 35,5 °C.
- b. Curah hujan berkisar antara 2.000 – 3.000 mm / tahun.
- c. Kelembaban udara berkisar antara 48 – 92 %
- d. Tekanan udara berkisar antara 1.007,6 – 1.010,5 milibar.
- e. Kecepatan angin berkisar antara 5 – 30 mil / jam.
- f. Penyinaran matahari berkisar antara 34 – 90 %.

## 2. Keadaan Penduduk

Berdasarkan hasil pencatatan kantor statistik Kotamadya Ujung Pandang, cabang perwakilan Biro Pusat Statistik bahwa penduduk Kotamadya Ujung Pandang menurut registrasi penduduk 31 Desember 1998 berjumlah penduduk sebanyak 1.137.573 jiwa penyebaran penduduk diperinci menjadi 96,02 % berdomisili dikota dan sisanya 3,98% jiwa tersebar pada pinggiran kota.

Pada tabel berikut dapat dilihat jumlah penduduk dan kepadatan rata-rata setiap kecamatan di kotamadya Ujung Pandang tahun 1998 yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Penduduk Kotamadya Ujung Pandang Menurut Registrasi  
Penduduk 31 Desember 1998

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01	MARISO	33.806	33.211	67.017
02	MAMAJANG	39.045	40.835	79.880
03	TAMALATE	122.473	126.985	249.458
04	MAKASSAR	53.653	58.851	112.504
05	UJUNGPANDANG	20.524	21.821	42345
06	WAJO	24.566	24.667	49.233
07	BONTOALA	36.004	39.592	75.596
08	UJUNGTANAH	25.327	25.709	51.036
09	TALLO	65.278	66.595	131.873
10	PANAKKUKANG	96.347	92.543	188.890
11	BIRINGKANAYA	45.898	43.843	89.741
JUMLAH		526.921	574.652	1.137.573

Sumber : Kantor Statistik Kotamadya Ujung Pandang, 1998

## B. Perencanaan Galeri Seni di Ujung Pandang

### 1. Sasaran dan Lingkup Pelayanan

Adapun yang menjadi sasaran dengan direncanakannya galeri seni di Benteng Somba Opu ini adalah :

- Wisatawan

Yang datang di kotamadya Ujung Pandang tujuannya adalah untuk melihat hasil karya para seniman-seniman kita.

- Masyarakat umum

Terdiri dari berbagai kalangan dan usia, mulai dari penggemar seni sampai dengan yang awam tentang seni.

Sedangkan lingkup pelayanannya adalah :

- Menurut material seni yang akan dikembangkan adalah : merupakan galeri seni rupa.
- Menurut wilayah pengolahannya adalah merupakan galeri seni rupa regional yang melayani kegiatan pengembangan seni daerah Sulawesi Selatan bahkan ikut memberi perhatian terhadap perkembangan seni bagian timur Indonesia.

## 2. Prediksi Jumlah Pengunjung

Perkiraan/prediksi untuk 5 sampai 10 tahun mendatang dapat dihitung dengan menggunakan rumus geometrik sebagai berikut:

$$Pq = Po (1+r)^n.$$

Dimana  $Pq$  = Tahunan prediksi

$Po$  = Jumlah dasar tahun prediksi

$r$  = Prosentase pertumbuhan

$n$  = Jumlah angka prediksi

1 = Angka kosntan

a. Wisatawan Nusantara/Domestik

Untuk wisatawan domestik yang berkunjung ke kotamadya ujung pandang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 2. Wisatawan nusantara yang berkunjung ke kotamadya Ujung Pandang tahun 1994 – 1998.

Tahun	Wisatawan Nusantara di Ujung Pandang (org)
(1)	(2)
1994	184,152
1995	188,766
1996	168,327
1997	242,967
1998	242,967
Pertambahan rata-rata per tahun	7,5 %

Sumber : Kanwil Dep. Parnsribud Sul-Sel

Terjadi kenaikan prosentase sebesar 7,5 %. Untuk tahun 1999 jumlah wisatawan domestik di kotamadya Ujung Pandang sebesar 261.199 orang.

- Prediksi untuk 5 tahun mendatang (tahun 2004)

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2004} &= 261.199 (1 + 7,5 \%)^5 \\ &= 374.984 \text{ pengunjung} \end{aligned}$$

- Prediksi untuk 10 tahun mendatang (tahun 2009)

$$\text{Tahun 2009} = 261.199 (1 + 7,5 \%)^{10}$$



= 538.339 pengunjung

**b. Wisatawan Asing/mancanegara**

Wisatawan asing yang berkunjung ke kotamadya Ujung Pandang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 3. Wisatawan Asing/Mancanegara yang berkunjung di Kotamadya Ujung Pandang tahun 1994 – 1998.

Tahun	Wisatawan Mancanegara yang datang di Kotamadya Ujung Pandang
(1)	(2)
1994	91.343
1995	113.246
1996	120.093
1997	89.740
1998	89.740
Pertambahan rata-rata per tahun	1,57 %

Sumber : Kanwil Dep. Parnsribud Sul-Sel

Untuk wisatawan asing yang berkunjung ke kotamadya Ujung Pandang terjadi kenaikan prosentase sebesar 1,57 %.

Untuk tahun 1999 diperkirakan jumlah wisatawan asing sebesar 91.148 orang.

- Prediksi untuk 5 tahun mendatang (tahun 2004)

$$\text{Tahun 2004} = 91.148 (1 + 1,57 \%)^5$$

$$= 98.531 \text{ pengunjung}$$

Prediksi untuk 10 tahun mendatang (tahun 2009)

$$\text{Tahun 2009} = 91.148 (1 + 1,57 \%)^{10}$$

$$= 106.512 \text{ pengunjung}$$

### c. Dasar Pelayanan Galeri Seni di Ujung Pandang

#### (1) Minat Wisatawan

Besarnya minat wisatawan mancanegara maupun domestik terhadap paket-paket wisata, berdasarkan penelitian pada beberapa kota besar di Indonesia.<sup>5)</sup>

- 58 % Berminat pada pemandangan
- 8,2 % Berminat pada seni budaya dan kerajinan
- 4,1 % Berminat pada kehidupan jasa
- 8,6 % Berminat pada peninggalan sejarah
- 21 % Berminat pada rekreasi dan olah raga
- 3,7 % Berminat pada hiburan kota
- 2,9 % Berminat pada pusat perbelanjaan
- Berdasarkan data di atas maka jumlah wisatawan yang berkunjung di galeri seni benteng somba opu yakni :
- Predeksi untuk 5 tahun mendatang (tahun 2004)

$$\text{Tahun 2004} = 8,2 \% \times 473.315 \text{ orang}$$

<sup>5)</sup> Dewan Kesenian Makassar, *Buku Laporan DKM, Ujung Pandang, 1998*

= 38.828 pengunjung

- Prediksi untuk 10 tahun mendatang (tahun 2009)

Tahun 2009 = 8,2 % x 644.851 orang

= 52.877 pengunjung

## (2) Minat masyarakat

Jumlah penduduk kotamadya Ujung Pandang tahun 1998 sebesar 1.137.573. dengan laju pertumbuhan 3,8 %.<sup>6)</sup>

Perkiraan jumlah masyarakat yang akan mengunjungi galeri seni berkembang sebesar 2,8 % - 5,8 % (diambil perkembangan dengan Galeri Pasar Seni Jaya Ancol Jakarta). Jumlah pameran-pameran yang dilaksanakan di kotamadya Ujung Pandang pada tahun 1998 sebesar 66.500 orang.<sup>7)</sup>

Bentuk Peragaan :

- Foto-foto .....	25 %
- Data .....	25 %
- Paket .....	10 %
- Benda Hidup .....	15 %
- Hiburan dan Pameran Seni .....	25 %

<sup>6)</sup> Biro Pusat Statistik Sul-Sel dalam angka, 1998

<sup>7)</sup> Departemen Pusat penerangan Kotamadya Ujung Pandang dalam Angka, 1998

Jadi jumlah pengunjung pameran yang berminat di bidang seni dan budaya tahun 1998 sebesar  $25\% \times 66.500 \text{ orang} = 16.625$  orang.

Dengan ini, dapat diperkirakan jumlah pengunjung untuk masyarakat Sul-Sel.

- Prediksi untuk tahun mendatang (tahun 2004)

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2004} &= 16.625 (1 + 5,8\%)^6 \\ &= 23.318 \text{ pengunjung} \end{aligned}$$

- Prediksi untuk tahun mendatang (tahun 2009)

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2009} &= 16.625 (1 + 5,8\%)^{11} \\ &= 30.910 \text{ pengunjung} \end{aligned}$$

- Total estimasi jumlah pengunjung

Dengan ini disimpulkan, secara keseluruhan pengunjung yang akan datang mengunjungi Galeri Seni di Benteng Sombaopu adalah :

- Tahun 2004 wisatawan = 38.828 orang

Masyarakat	= 23.318 orang
------------	----------------

Jumlah	= 62.146 orang
--------	----------------

- Tahun 2009 wisatawan = 52.877 orang

Masyarakat	= 30.910 orang
------------	----------------

Jumlah	= 83.787 orang
--------	----------------

- Jadi prediksi jumlah pengunjung Galeri Seni Benteng Somba Opu tahun 2004 adalah
 

= 62.146 orang	
= 62.146	
	365 hari
	= 170 org/hari
  
- Jadi prediksi jumlah pengunjung Galeri Seni Benteng Somba Opu tahun 2009 adalah
 

= 83.787 orang	
= 83.787	
	365 hari
	= 229,55 org/hari
	~ 230 org/hari

### 3. Rencana Tata Ruang Sekitar Benteng Somba Opu

Untuk merencanakan galeri seni secara lebih spesifik maka perlu diadakan peninjauan secara khusus terhadap lingkungan sekitar pasar seni, peninjauan tersebut diharapkan akan menghasilkan suatu perencanaan yang serasi dan seimbang terhadap potensi-potensi yang ada maupun keterpaduan terhadap Rencana Induk Kota (RIK).

Untuk itu analisa makro terhadap galeri seni dari 4 bagian yaitu : Rencana TMS 1989, rencana BWK E + D sebagian, rencana BWK-F serta rencana pengendalian sungai Jeneberang.

#### a. Rencana TMS (Taman Miniatur Sulawesi) 1989.

Walaupun kunjungan wisatawan meningkat dari tahun ketahun di Sulawesi Selatan, namun keinginan singgah di Ujung Pandang kelihatannya belum memadai bila dibandingkan dengan kunjungan ke Tanah Toraja. Hal ini disebabkan antara lain karena kurangnya variasi obyek wisata serta belum memadainya keterpaduan antara pemerintah dan swasta dalam menangani obyek wisata, produk wisata masih memerlukan penanganan yang baik untuk menembus pasaran. Dengan kata lain promosi pariwisata khususnya Ujung Pandang belum memadai sehingga nampak produk belum siap total untuk diantar ke bursa pariwisata nusantara utamanya mancanegara.

Untuk itu pemerintah tingkat II Kotamadya Ujung Pandang merencanakan kawasan wisata dengan berbagai variasi obyek dan atraksi wisata berupa kesenian, kegiatan ritus, atraksi adat dan kebiasaan budaya, puncak-puncak arsitektur tradisional dan pasar seni, rekreasi kontemporer, kebun raya, taman anggrek, kebun binatang, oseanarium dan sebagainya merupakann potensi-potensi yang akan dikembangkan. TMS akan dikelola secara profesional dengan jangkauan pemikiran yang luas dan mendalam untuk mencari peluang pasar kepariwisataan dengan pengembangan TMS itu sendiri, dan pemasaran yang terpadu dengan obyek-obyek lain, TMS akan menjadi jendela promosi seluruh daerah Sulawesi.

## b. Rencana BWK E + D Sebagian

Seperti yang telah diuraikan pada rencana site plan TMS bahwa kepariwisataan Sulawesi Selatan akan dikembangkan sebagai salah satu variasi dari aneka wisata di Nusantara. Hal ini sesuai dengan peruntukan BWK E + D sebagian yang memiliki fungsi dominan sebagian daerah rekreasi dan pemukiman serta fungsi penunjang berupa perdagangan dan jasa pelayanan sosial (lihat gambar 1).

Untuk itu berdasarkan potensi alam dan rencana kegiatan pariwisata maka tata kawasan rekreasi dan fasilitas penunjangnya direncanakan sebagai berikut :

- (1) Losari Baru
- (2) Tanjung Bunga
- (3) Benteng dan Delta Somba Opu
- (4) Barombong

### *Sirkulasi*

Guna mencapai keterpaduan sistem transportasi BWK E + D sebagian dengan sistem transportasi kota, dalam buku rencana detail tata ruang kota BWK E + D sebagian diadakan revisi pola jalur jalan yaitu :

- Akses utama penghubung pusat kota dengan kawasan tanjung bunga adalah lanjutan jalan penghibur yang menyelusuri pantai

melalui daerah reklamasi laut dan jalan baru menyusuri batas garis pantai lama.

- Dengan adanya akses, kawasan benteng/delta Somba Opu, maka kawasan tersebut terbagi dua bagian, kawasan PMS dan sekitarnya dipertahankan sebagai pusat pelestarian lingkungan hidup, sedangkan untuk resort hotel, serta lapangan golf dengan fasilitas penunjang, dimana mobil dapat masuk.
- Akses melalui air dipadukan dengan sea rivertour yang masuk dalam program wisata bahari dengan melalui terminal bahari di Marina Tanjung Bunga dengan dermaga PMS di Sungai Jeneberang.

**c. Rencana BWK – F**

- Berdasarkan RIK Kotamadya Ujung Pandang sampai tahun 2004, BWK – F direncanakan berkembang dengan fungsi utamanya adalah pemukiman dengan fungsi penunjangnya ialah sebagai kawasan perdagangan dan jasa pelayanan sosial.

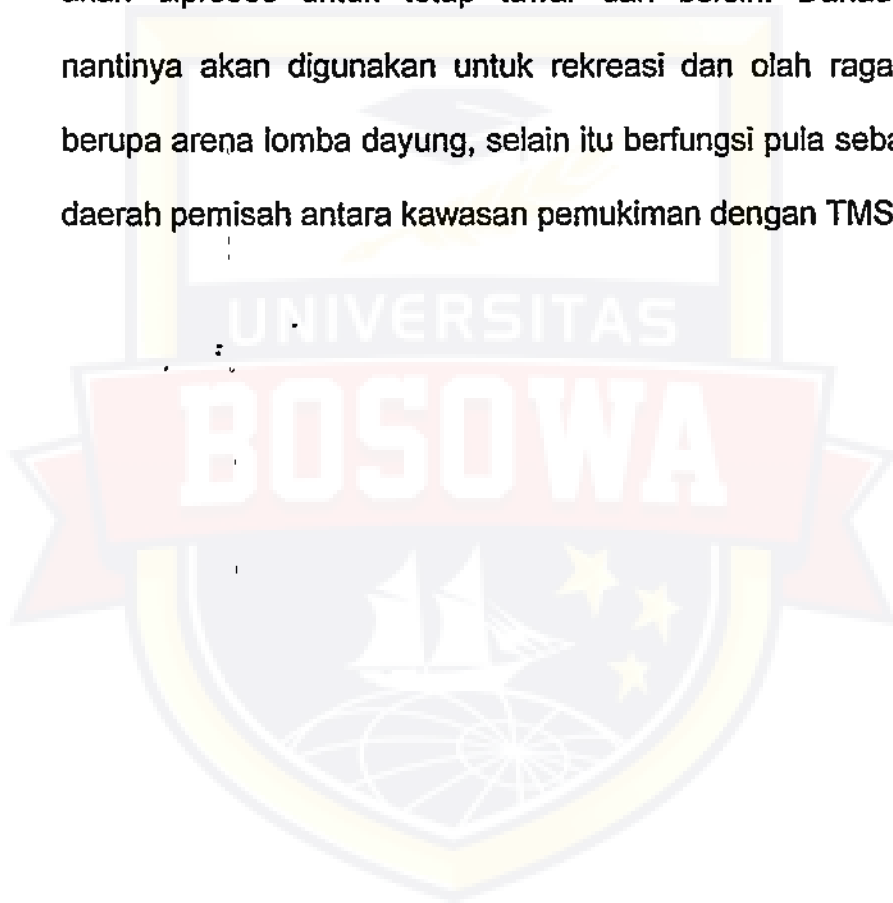
**d. Rencana Penanggulangan Sungai Jeneberang**

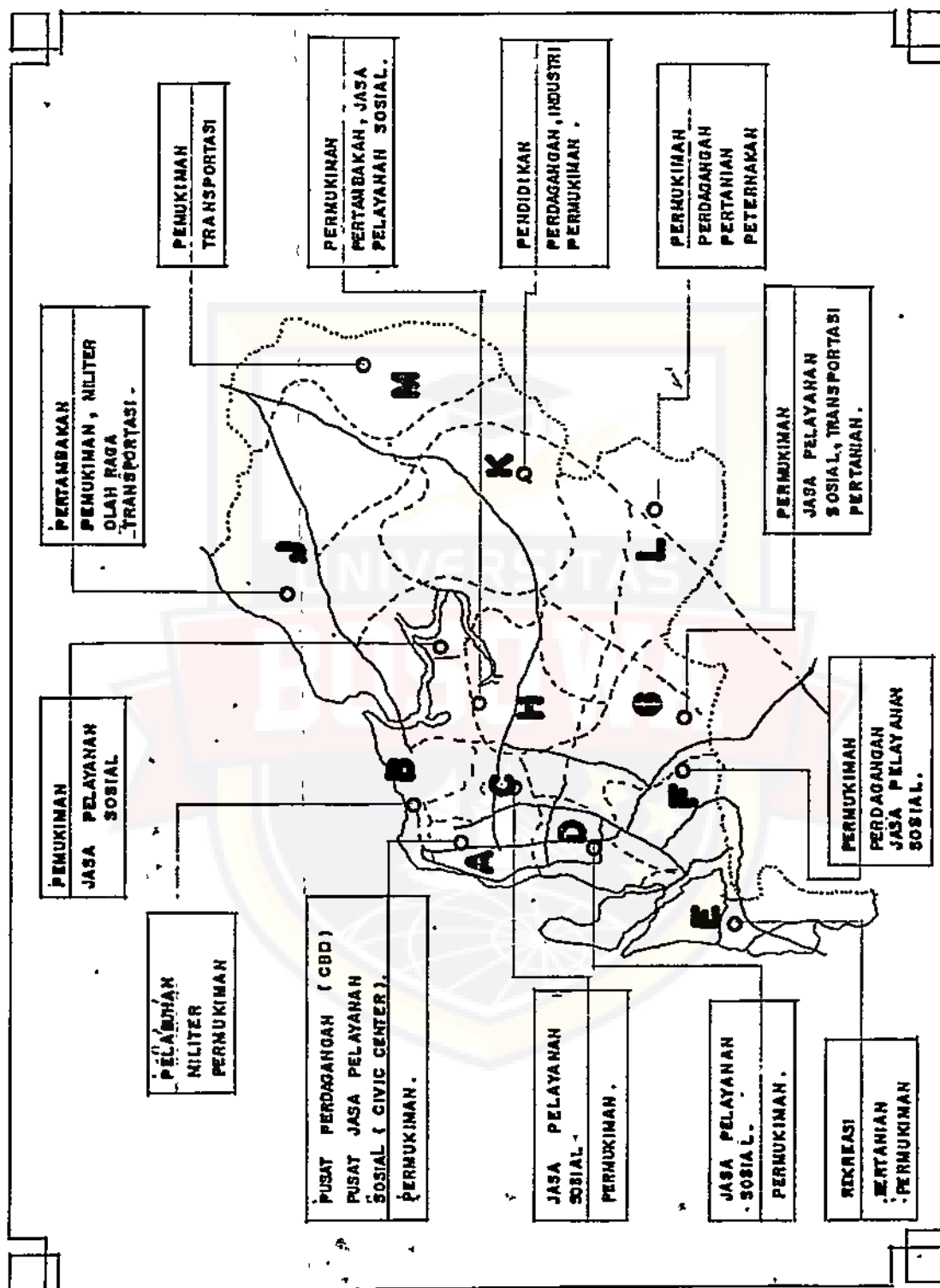
Guna mencegah terjadinya bahaya banjir musim hujan pada kawasan delta Somba Opu, maka sub dinas PU pengairan



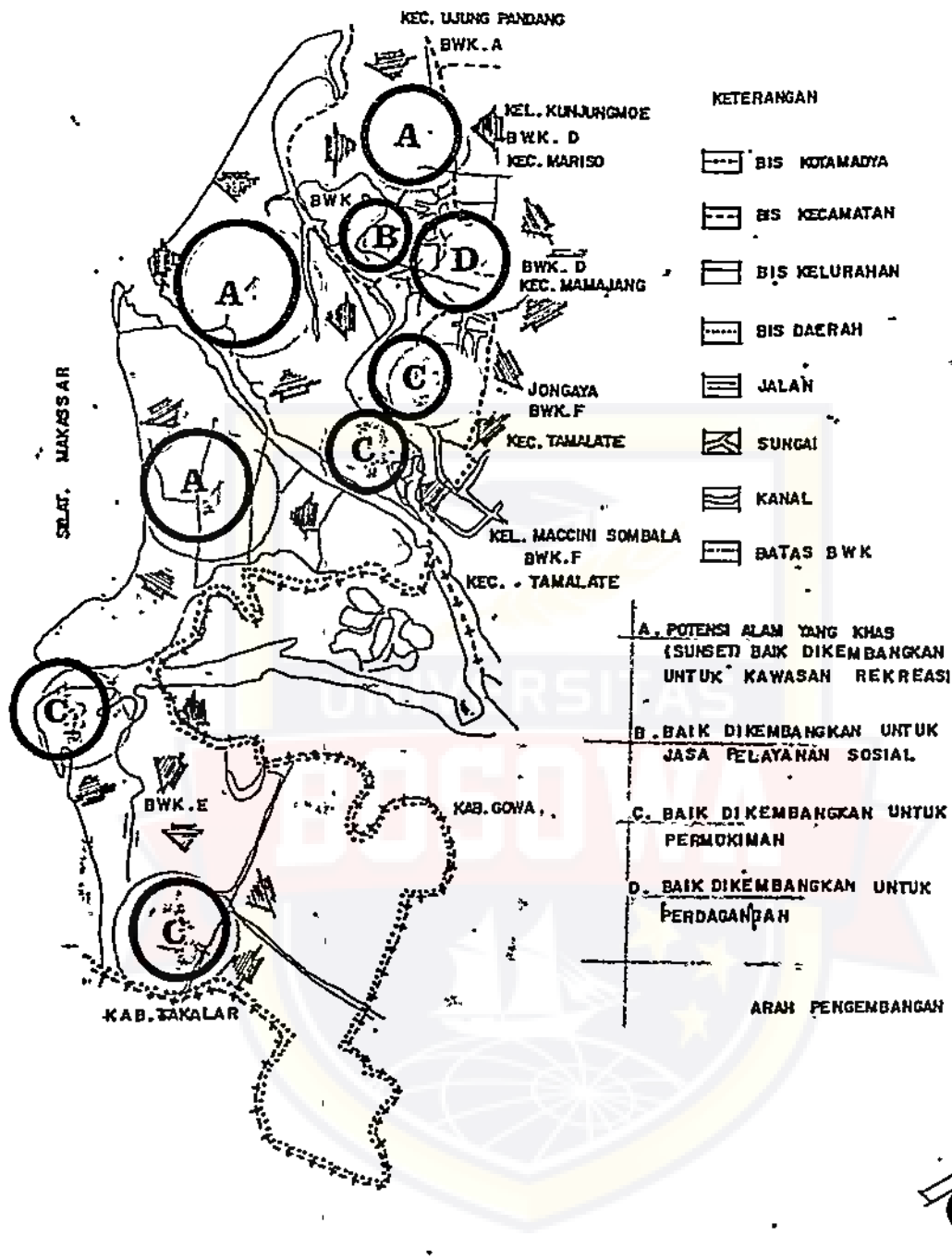
mengadakan program Sungai Jeneberang dengan penutup cabang sungai yang terletak di sebelah timur dengan konstruksi tanggul.

Bekas sungai Jeneberang tersebut menjadi danau buatan dengan membendung air laut di muara sungai dan akan diproses untuk tetap tawar dan bersih. Danau ini nantinya akan digunakan untuk rekreasi dan olah raga air berupa arena lomba dayung, selain itu berfungsi pula sebagai daerah pemisah antara kawasan pemukiman dengan TMS.





PETA KOTAMADYA UJUNG PANDANG		NO. GAMBAR
<b>PEMBAGIAN FUNGSI WILAYAH</b>		GAMBAR. 01
<b>KOTA 1984-2004</b>		



	<b>PETA PENGARUH DAN ARAH PENGEMBANGAN BWK. E-D SEBAGIAN .</b>	GAMBAR02
--	--	----------

KEC. UJUNG PANDANG

**KETERANGAN**

- A. FAS. PERDAGANGAN DAN HOTEL
- B. FAS. ARENA PAMERAN (PEKAN RAYA)
- C. FASILITAS OLAM RAGA (INDOOR) & (OUT DOOR)
- D. SELANGGANG REMAJA SAMUDRA
- E. DUNIA FANTASI (DUFAN)
- F. PAQJAN & KETANGKASAN BERKUDA
- G. FUS. PELAYANAN TEKNIK
- H. KANTOR PENGELOLA (OTORITA)
- I. COTTAGE & HOTEL
- J. RESORT HOTEL
- K. TAMAN LALU LINTAS
- L. TAMAN BUDAYA
- M. PASAR SENI
- N. TAMAN PARKIR
- O. MARINA
- P. SHOP HOUSE
- Q. VILA
- R. REKREASI PANTAI
- S. GOLF
- T. FLORA DAN FAUNA
- U. MANGROVE
- V. FASILITAS PELAYANAN SOSIAL
- W. PUSAT PENDIDIKAN PELAYANAN
- X. PEMUKIMAN
- Y. PERTANIAH

SELAT MAKASSAR

KEC. MARSO

KEC. TAMALATE

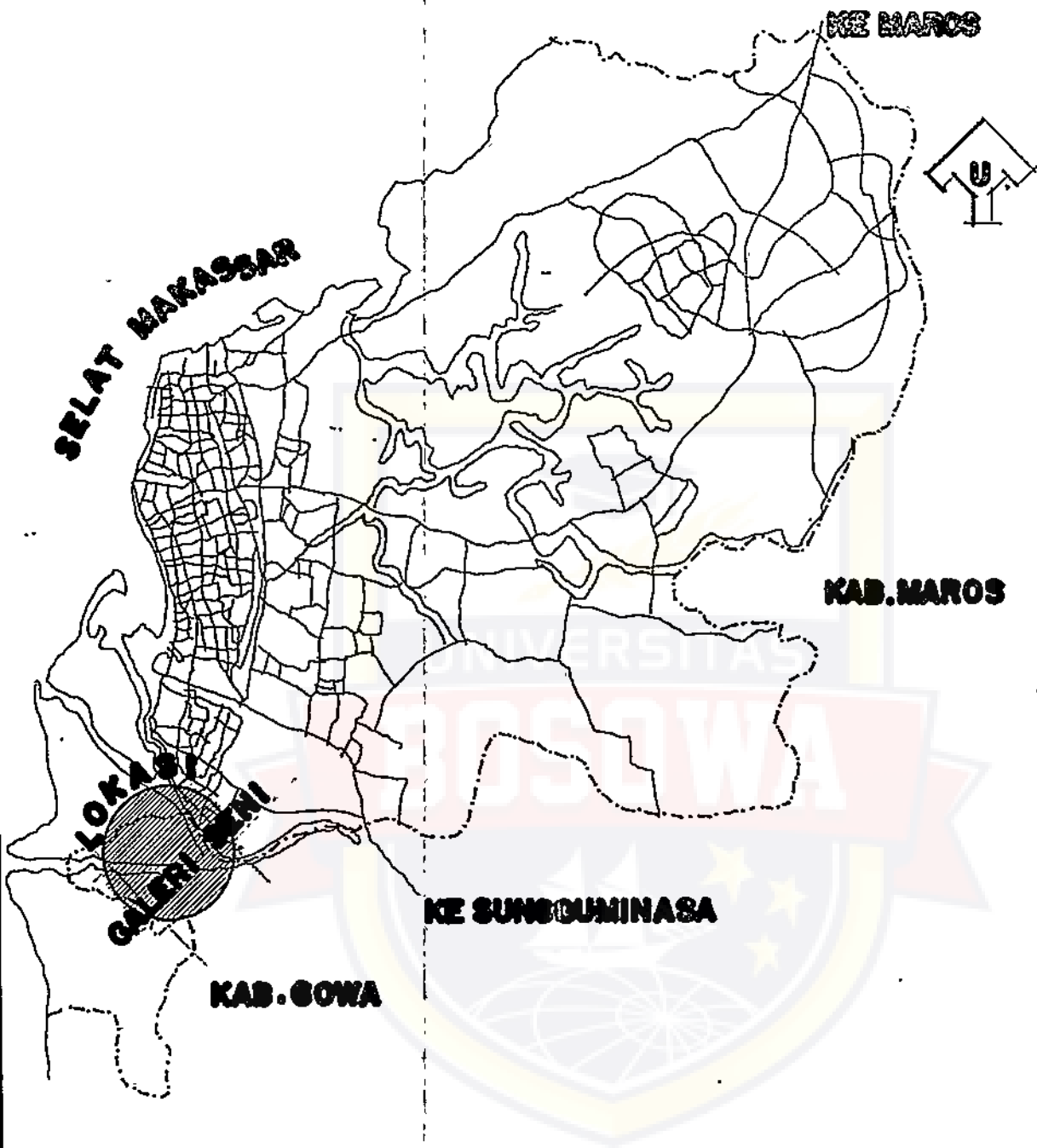
KAB. GOWA

KAB. TAKALAR



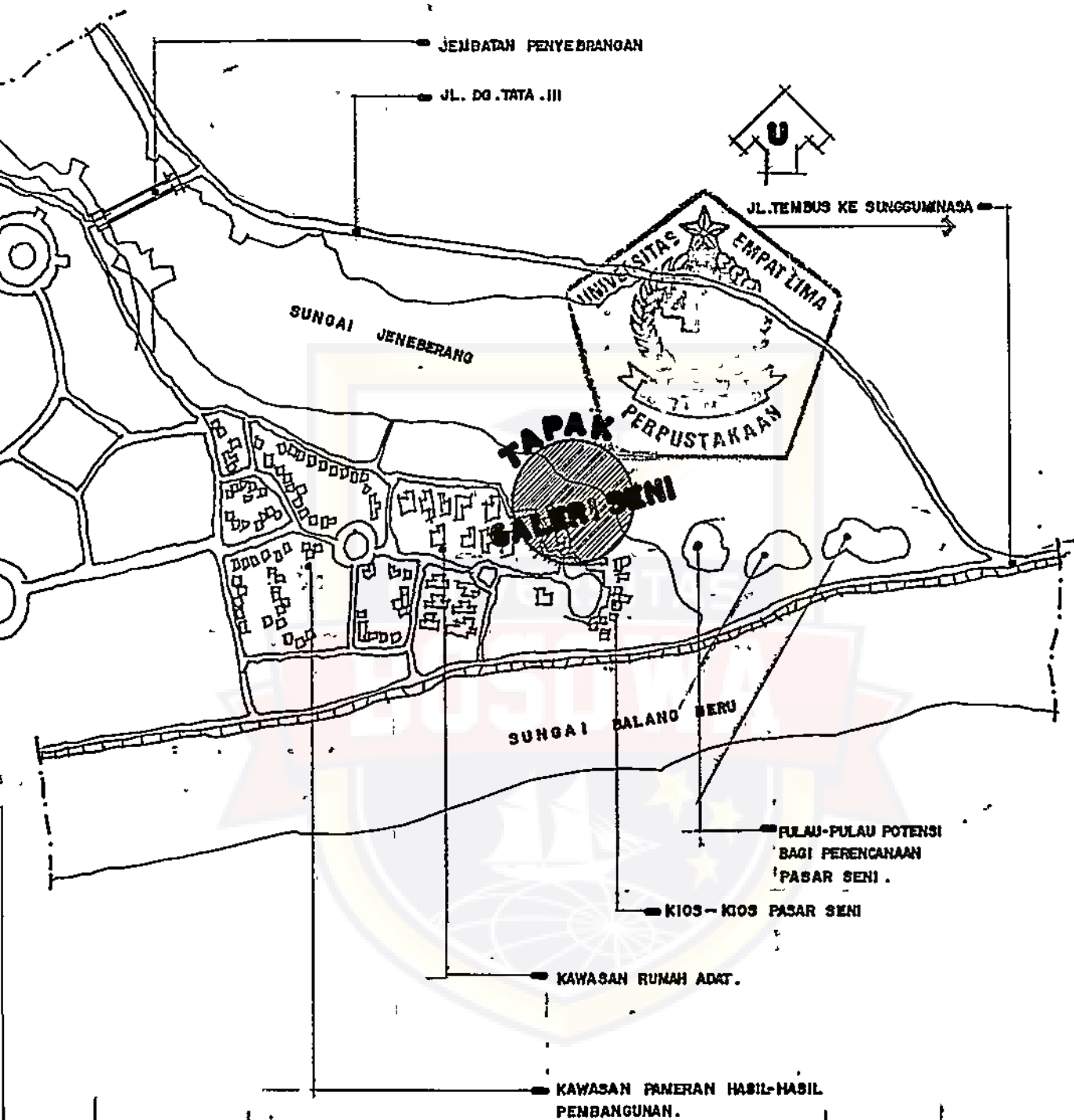
**PETA RENCANA PENGGUNAAN  
LAHAN BWK E + D SEBAGIAN  
TAHUN. 2010**

GAMBAR.03



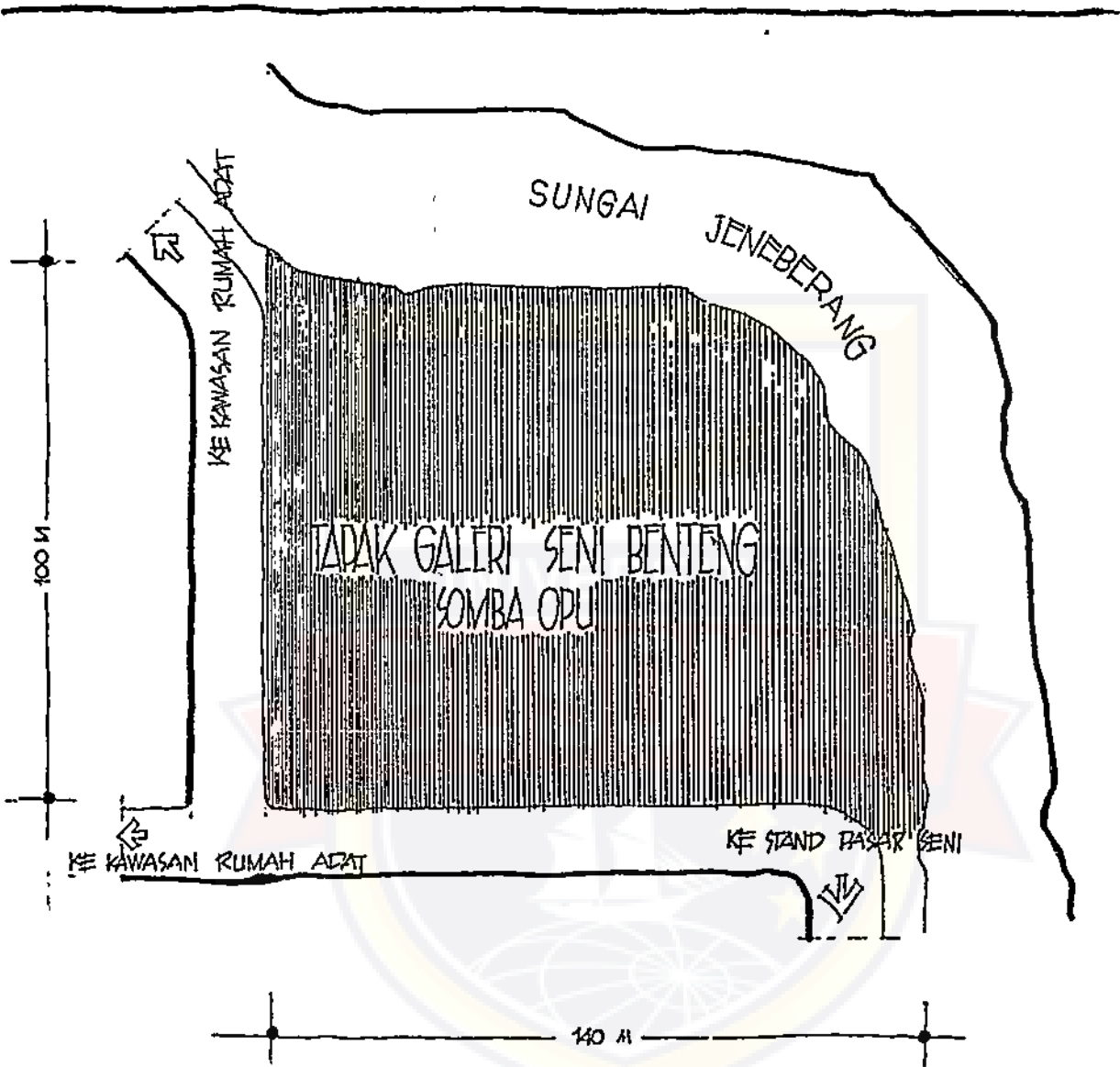
**PETA KOTAMADYA UJUNG PANDANG**

GAMBAR. 04

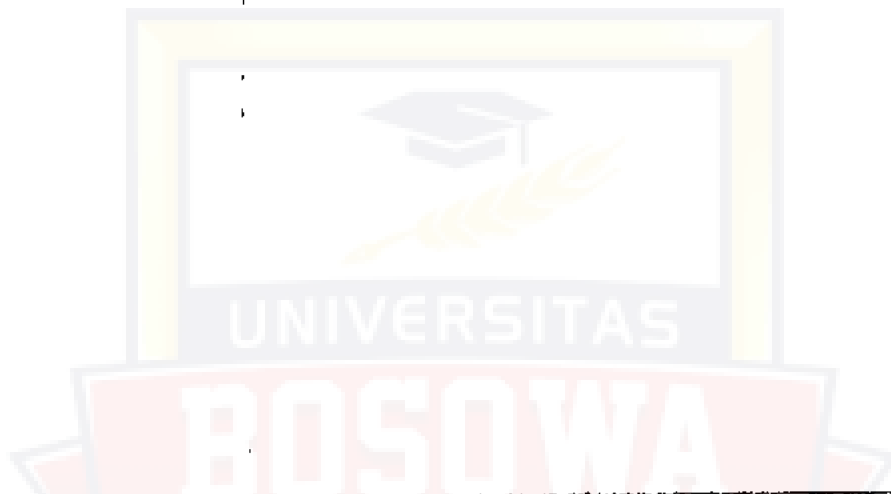


**EXISTING CONDITION MAKRO  
PASAR SENI BENTENG  
SOMBA OPU**

GAMBAR.05



Gbr Tapak Galeri Seni.



**BAB IV**  
**ACUAN DASAR PERENCANAAN**





## BAB. IV. ACUAN DASAR PERENCANAAN

---

### A. Konsep Tata Ruang Makro

#### 1. Pengolahan Tapak

Pengolahan tapak dilakukan dengan tujuan untuk memanfaatkan semaksimal mungkin kondisi-kondisi yang ada, dekat, dan potensial di sekitar tapak. Dasar pertimbangan dalam pengolahan tapak antara lain adalah :

##### a. Tautan Lingkungan

Menggambarkan lingkungan di sekitar tapak yang langsung berbatasan, mungkin sebanyak tiga atau empat blok perbatasan tapak. Ini dapat diperluas lebih jauh sampai meliputi suatu faktor penting dan memperlihatkan tata guna yang ada, bangunan-bangunan, dan kondisi-kondisi lain yang mungkin menimbulkan suatu dampak.

##### b. Ukuran dan tata Wilayah

Mencatat semua aspek dimensional tapak, meliputi batas-batas tapak, lokasi, dan klasifikasi tata wilayah yang ada dengan semua implikasi dimensionalnya, yaitu garis sempadan, batasan

ketinggian, ketentuan parkir, tata guna yang diizinkan, ketentuan parkir, daerah yang dapat dibangun, dan sebagainya.

### c. Sirkulasi dan Pencapaian

#### (1) Sirkulasi

Sirkulasi di luar bangunan terdiri atas sirkulasi kendaraan dan manusia.

Sasaran perencanaan sirkulasi dalam tapak :

- Dimaksudkan untuk menjamin kelangsungan kegiatan yang dibedakan atas : jalur sirkulasi pengunjung, jalur sirkulasi pengelola
- Memudahkan pencapaian dan pengontrolan
- Memperlancar kenyamanan serta ketertiban sirkulasi pada bangunan Galeri Seni

#### (2) Pencapaian

- Main entrance untuk pengunjung dan pengelola melalui open space dan parkir, untuk selanjutnya menuju ruang kegiatan.
- Side entrance untuk peralatan yang langsung mencapai ruang-ruang yang akan ditempati.

**d. Utilitas**

Meliputi jaringan air bersih, listrik, telepon, drainase, dan sanitasi penempatan jaringan utilitas hendaknya disesuaikan dengan kondisi tapak.

**e. Pancaindra**

Mencatat aspek-aspek visual, pendengaran, perabaan, dan penciuman pada tapak.

Persoalan-persoalan yang khas adalah pandangan dari dan ke arah tapak serta kebisingan yang ditimbulkan di sekitar tapak.

**f. Iklim**

Menyajikan seluruh kondisi iklim yang berhubungan, seperti curah hujan, suhu dan kelembaban udara, arah angin, serta lintasan matahari.

**2. Ruang Luar****a. Pembentukan Ruang Luar**

Pembentukan ruang luar digolongkan menjadi :

- Ruang luar sebagai ruang penerima dan ruang peralihan.
- Ruang luar sebagai ruang terbuka dan ruang pengikat.
- Ruang luar sebagai ruang terbuka pasif.
- Dalam menciptakan ruang luar harus memper-timbangkan

- Fungsi ruang luar yang berkaitan dengan kebutuhan kegiatan.
- Pembentukan irama dan permukaan yang bertekstur sehingga ruang menjadi hidup.
- Skala ruang luar harus disesuaikan dengan luas, tinggi, lebar dan jarak terhadap bangunan.
- Jarak pandang dan tinggi bangunan dari segala sudut bangunan akan terlihat secara keseluruhan apabila sudut pandang adalah  $27^{\circ}$  atau  $D/H = 2$ .

Dimana :  $D$  = Jarak pandang terhadap bangunan  
 $H$  = Tinggi bangunan

#### b. Elemen-elemen Ruang Luar

- Elemen Lunak

Seperti tanaman yang berfungsi sebagai penutup tanah, pembatas, peneduh, pembingkai, pengarah jalan, penyaring debu, penyaring suara, pelembut hembusan angin, dan penunjang pemandangan beberapa bentuk tanaman yang direncanakan adalah bentuk vase, bentuk conical, bentuk protract, bentuk fountain, bentuk falm, dan bentuk perdu elemen lunak menimbulkan kesan lembut dan alami.

- Elemen Keras

Seperti aspal, paving block, tanah, batuan, pagar, kolam, bak tanaman, dan lampu taman. Elemen keras menimbulkan karakter yang kaku dan keras.

## B. Konsep tata Ruang Mikro

### 1. Program Peruangan

#### a. Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang ditentukan dengan memper-timbangkan :

- Pelaku dan jenis kegiatan
- Pengelompokkan kegiatan
- Efektivitas dan kelancaran dari pelaksanaan kegiatan, sehingga diperoleh ruang-ruang berikut:

#### (1) Kelompok Fasilitas Pameran

- Ruang pameran umum
- Ruang pameran khusus
- Ruang pameran koleksi

#### (2) Kelompok Fasilitas Pengolahan

- Hall Pengolahan
- Ruang penampungan
- Ruang display
- Ruang simpan/studi koleksi

- Ruang peralatan
  - Ruang konsultasi/instruktur
  - Ruang eksperimentasi
  - Ruang bengkel kerja seni
  - Ruang administrasi pustaka
  - Ruang teknis dokumentasi
  - Ruang studi dokumentasi (audio visual)
- (3) Kelompok fasilitas pelayanan umum
- Hall pengantar (Hall utama)
  - Ruang informasi
  - Ruang penitipan
  - Ruang tunggu
  - Ruang serbaguna
  - Ruang kafetaria
- (4) Kelompok Fasilitas Pengelolaan/Administrasi
- Hall pengelola
  - Ruang pimpinan dan sekretaris
  - Ruang administrasi

- Ruang pimpinan teknis dan produksi
- Ruang staf teknis
- Ruang servis pengelola

(5) Kelompok fasilitas ruang luar

- Entrance
- Area parkir

**b. Studi Besaran Ruang**

Yang menjadi dasar pertimbangan untuk mendapatkan pemenuhan ruang dalam secara optimal serta efektifitas dan efesiensi adalah hal-hal seperti :

- Pertimbangan khusus, seperti kenyamanan, pandangan dan pendengaran.
- Kebutuhan flow sirkulasi
- Jumlah pemakai fasilitas ruang (person dan barang), nilainya tetap atau relatif.
- Standar dan norma yang dipakai (berdasarkan literatur, asumsi ataupun analisa perhitungan khusus), nilainya masih dianggap relatif, karena masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
- Faktor-faktor penentu yang ditimbulkan oleh :
- Tuntutan fleksibel gubahan dan gabungan ruang.
- Tuntutan kemudahan pelayanan dan pengamanan.

- Kesesuaian ukuran tubuh, ruang gerak dan sebagainya.

Kebutuhan akan besaran seperti kenyamanan, pandangan kegiatan serta pemakainya. Untuk mendapatkan perkiraan/patokan luasan ruangan maka dirumuskan kriteria perhitungan sebagai berikut :

$$L = a.n + (a.n) f_2$$

Keterangan :

L = Luas ruang

a = konstante jumlah pemakai

n = eksponen norma/standar yang diajukan

$f_1$  = koefisien flow sirkulasi

$f_2$  = faktor konversi khusus.

$$\text{Maka : } L = a.n (1+f_1+f_2)$$

$$\text{Atau : } L = a.n (1+f) \quad \text{_____} \quad f = (f_1+f_2)$$

#### (1) Ruang Pameran Umum

- kapasitas karya yang akan ditampang
- standar peragaan terpakai
- flow sirkulasi dan faktor konversi lain di luar area peragaan, ditentukan 10 %

L : luas area peragaan efektif

$$= a.n (1+10\%) = a.n \ 1,10$$

$L_1$  : Luas area peragaan obyek 2d



- Obyek kecil

$$= 61 \times 3,5 \text{ m}^2 \times 1,10 = 235 \text{ m}^2$$

- Obyek sedang

$$= 21 \times 3,5 \text{ m}^2 \times 1,10 = 150 \text{ m}^2$$

- Obyek besar

$$= 8 \times 3,5 \text{ m}^2 \times 1,10 = 154 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas Total Area} = 539 \text{ m}^2$$

L<sub>2</sub> : Luas area peragaan obyek 3d

- Obyek kecil

$$= 11 \times 4 \text{ m}^2 \times 1,10 = 48 \text{ m}^2$$

- Obyek sedang

$$= 5 \times 11 \text{ m}^2 \times 1,10 = 60 \text{ m}^2$$

- Obyek besar

$$= 2 \times 36 \text{ m}^2 \times 1,10 = 72 \text{ m}^2$$

$$\text{Luas Total Area} = 180 \text{ m}^2$$

L<sub>3</sub> : Area peragaan untuk seni terapan (Relief).

$$= 18 \times 6,5 \text{ m}^2 \times 1,10 = 129 \text{ m}^2$$

Maka luas ruang pameran umum

$$= (539 + 180 + 129) \text{ m}^2 = 848 \text{ m}^2$$

## (2) Ruang Pameran Khusus

Kapasitas ruang 50 % jumlah obyek pameran umum yaitu 189 buah dengan karakteristik obyek yang identik dengan obyek pameran umum. Maka luas pameran khusus :

$$= 0,5 \times 848 \text{ m}^2 = 424 \text{ m}^2$$

(3) Ruang Pameran Koleksi

Kapasitas dan luas ruang sama dengan pameran khusus 424 m<sup>2</sup>. Jadi total luas pameran:

$$= 848 \text{ m}^2 + 424 \text{ m}^2 + 424 \text{ m}^2 = 1696 \text{ m}^2$$

(4) Hall Pengolahan

Diasumsikan luasnya = 50 m<sup>2</sup>

(5) Ruang Penampungan

Karya yang ditampung dalam bentuk paket, asumsi jumlahnya identik dengan pameran umum:

1) Karya 2 dimensi

- 6 paket karya kecil @ 10 buah

$$6 (1,5 \times 1,5) \text{ m}^2 = 14 \text{ m}^2$$

- 2 paket karya sedang @ 11 buah

$$2 (1,5 \times 4) \text{ m}^2 = 12 \text{ m}^2$$

- 1 paket karya besar @ 8 buah

$$1 (1,5 \times 4) \text{ m}^2 = 6 \text{ m}^2$$

2) Karya 3 dimensi :

- 1 paket karya kecil @ 8 buah

- Ruang Pompa, diasumsikan = 12 m<sup>2</sup>

---

Jumlah = 148 m<sup>2</sup>

(9) Ruang konsultasi (instruktur) = 28 m<sup>2</sup>

(10) Ruang media, disumsikan = 25 m<sup>2</sup>

(11) Ruang eksperimentasi

$$1 = a \cdot n \cdot (1+f) \text{ m}^2$$

a : Kapasitas ruang

n : standar ruang

f : ditentukan 140 %

- Ruang eksperimentasi seni lukis :

$$= 9 \times 4,5 \text{ m}^2 \times 1,4 = 57 \text{ m}^2$$

- Ruang eksperimentasi seni patung :

$$= 4 \times 4,5 \text{ m}^2 \times 1,4 = 25 \text{ m}^2$$

- Ruang eksperimentasi terapan :

$$= 7 \times 4,5 \text{ m}^2 \times 1,4 = 25 \text{ m}^2$$

- ruang simpan barang = 8 m<sup>2</sup>

- ruang persiapan pembakaran = 8 m<sup>2</sup>

- ruang persiapan pencelupan = 8 m<sup>2</sup>

---

Jumlah = 131 m<sup>2</sup>

## (12) Bengkel Kerja Seni

- Ruang kerja, diperhitungkan: luas perunit  $50 \text{ m}^2$  untuk 4 seniman

$$\frac{40 \text{ seniman}}{4 \text{ orang/unit}} \times 50 \text{ m}^2 = 500 \text{ m}^2$$

- Ruang peralatan perunit  $8 \text{ m}^2$  untuk 4 orang

$$40/4 \times 8 \text{ m}^2 = 80 \text{ m}^2$$

- Ruang tidur perunit  $12 \text{ m}^2$  untuk 4 orang

$$40/4 \times 12 \text{ m}^2 = 120 \text{ m}^2$$

- WC/kamar mandi perunit  $8 \text{ m}^2$  untuk 4 orang

$$40/8 \times 8 \text{ m}^2 = 40 \text{ m}^2$$

---


$$\text{Jumlah} = 740 \text{ m}^2$$

## (13) Ruang baca dan buku

$$L_1 : \text{Area baca} = a.n(1+f)$$

a: Jumlah pembaca diasumsikan 8% pengunjung terpadat + 15% seniman =  $0,008 \times 200 \text{ orang} + 0,15 \times 80 \text{ org} = 28$  orang.

$$n : \text{standar baca} = 1,2 \text{ m}^2/\text{orang}$$

$$f : 0,4$$

$$= 28 \times 1,2 \text{ m}^2 \times 1,4 = 48 \text{ m}^2$$

$L_2$ : area penempatan buku

a : kapasitas 25 buku/orang = 700 buah

n: standar area penempatan dan sirkulasi peminat =  $0,25 \text{ m}^2/10$

$$\text{buku} = 700 \times 0,25 \text{ m}^2/10 = 17 \text{ m}^2$$

(14) Administrasi Pustaka

$$L = a.n (1+f)$$

a = jumlah karyawan 6 orang

n = standar area penempatan dan sirkulasi standar/set  $4 \text{ m}^2$

$$f = 0,4$$

$$= 6 \times 4 \text{ m}^2 \times 1,4 = 34 \text{ m}^2$$

(15) Ruang jilid dan gudang, diasumsikan =  $9 \text{ m}^2$

(16) Ruang teknis dokumentasi, diasumsikan =  $9 \text{ m}^2$

(17) Ruang audio visual (studi dokumentasi)

$$L = a.n (1+f)$$

a = jumlah pengunjung, kapasitas 25 orang

n =  $0,8 \text{ m}^2/\text{set}$ , termasuk sirkulasi

f = faktor jarak penonton dan screen ditentukan 50 %

$$= 25 \times 0,8 \text{ m}^2 \times 1,5 = 30 \text{ m}^2$$

(18) Ruang Hall Pengantar (hall utama)

$$L = a.n (1+f)$$

a = jumlah pengunjung datang/keluar dalam keadaan terdapat diperkirakan 80 orang

n = Kepadatan pengunjung yang dikehendaki

$$= 2 \text{ m}^2/\text{orang}$$

f = faktor peralatan sirkulasi dan sebagainya 50 %

$$= 80 \times 2 \text{ m}^2 \times 1,5 = 240 \text{ m}^2$$

(19) Ruang Informasi

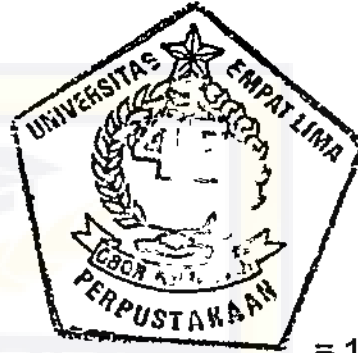
$$L = a.n (1+f)$$

a = 2 orang karyawan

n = 4 m<sup>2</sup>/set

f = 50 %

$$= 2 \times 4 \text{ m}^2 \times 1,5 = 11 \text{ m}^2$$



(20) Ruang penitipan/penjagaan keamanan identik dengan ruang

informasi = 12 m<sup>2</sup>

(21) Ruang duduk/resepsi

$$L = a.n (1+f)$$

a = diasumsikan 10 orang

n = 1,2 m<sup>2</sup>/set

f = 0,4

$$= 2 \times 1,20 \text{ m}^2 \times 1,4 = 17 \text{ m}^2$$

(22) Ruang Service Umum

Standar pelayanan untuk 200 orang = (1 WC + 2 uriner + 1 westafel) jadi untuk pelayanan 250 pengunjung (150 orang pria dan 100 orang wanita):

- Untuk Pria

$$\text{WC} = 150/200 \times 1 \text{ buah} = 1 \text{ buah}$$

$$\text{Urinoir} = 150/200 \times 2 \text{ buah} = 2 \text{ buah}$$

$$\text{Westafel} = 150/200 \times 1 \text{ buah} = 1 \text{ buah}$$

- Untuk Wanita

$$\text{WC} = 100/200 \times 3 \text{ buah} = 2 \text{ buah}$$

$$\text{Westafel} = 150/200 \times 1 \text{ buah} = 1 \text{ buah}$$

Jumlah :

$$3 \text{ buah WC @ } 2,4 \text{ m}^2 = 7,2 \text{ m}^2$$

$$2 \text{ buah Urinoir @ } 1 \text{ m}^2 = 2 \text{ m}^2$$

$$2 \text{ buah Westafel @ } 1,5 \text{ m}^2 = 3 \text{ m}^2$$

---


$$= 12,2 \text{ m}^2$$

$$\text{Flow sirkulasi } 60 \% = 7,2 \text{ m}^2$$

$$\text{Total luas} = 20 \text{ m}^2$$

(23) Ruang Serbaguna

Diprogramkan sebagai ruang serba guna, meliputi :

- Hall orientasi, diasumsikan 25 % dari total luas ruang

$$\text{pameran} = 0,25 \times 1696 \text{ m}^2 = 424 \text{ m}^2$$

- Selasar sirkulasi, diasumsikan 50 % x 424 m<sup>2</sup> = 212 m<sup>2</sup>

(24) Ruang istirahat diasumsikan, 2 x luas ruang resepsi

$$= 2 \times 17 \text{ m}^2 = 34 \text{ m}^2$$

## (25) Ruang Kafetaria

$$L = a \cdot n (1+f)$$

$a$  = jumlah pengunjung dalam keadaan padat  
diperkirakan 25 orang

$$n = \text{area per seat} = 1,5 \text{ m}^2$$

$$f = 0,4$$

$$= 25 \times 1,5 \text{ m}^2 \times 1,4 = 52 \text{ m}^2$$

$$L_2 = \text{area dapur, asumsi} = 20 \% = 10 \text{ m}^2$$

$$L_3 = \text{area pantri, asumsi} = 10 \% = 5 \text{ m}^2$$

$$L_4 = \text{area kasir, asumsi} = 10 \% = 5 \text{ m}^2$$

## (26) Hall Pengelola

$$\text{Diasumsi} = 50 \text{ m}^2$$

## (27) Ruang Pimpinan dan Sekretaris

$$L = a \cdot n (1+f)$$

$a$  = 2 orang karyawan

$$n = 6,30 \text{ m}^2/\text{tempat kerja dengan 2 tamu}$$

$$f = 0,4 \text{ m}^2$$

$$= 2 \times 6,30 \text{ m}^2 \times 1,4 = 18 \text{ m}^2$$

## (28) Ruang Administrasi

$L_1$ : Ruang kerja untuk 5 orang, dengan standar  $4 \text{ m}^2/\text{seat}$

$$= 5 \times 4 \times 1,4 = 28 \text{ m}^2$$

$L_2$ : Area penyimpanan arsip diasumsikan =  $6 \text{ m}^2$



## (5) Kelompok Fasilitas Ruang Luar

- Entrance		100 m <sup>2</sup>
- Parkir umum		250 m <sup>2</sup>
- Parkir khusus		89 m <sup>2</sup>
- Parkir penunjang servis		77 m <sup>2</sup>
<hr/>		
Jumlah		516 m <sup>2</sup>
Total Luas Ruang Seluruhnya	=	4.921 m <sup>2</sup>
Luas lantai dasar	=	4.921 m <sup>2</sup> /3 lt
	=	1.640 m <sup>2</sup>
BC = 40 % = 60/40 x 1.640 m <sup>2</sup>	=	2.460 m <sup>2</sup>
<hr/>		
Total Areal	=	4.100 m <sup>2</sup>
Luas Tapak = 12.000 M <sup>2</sup>		

## POLA HUBUNGAN RUANG

### Kelompok fasilitas pameran

No	Jenis ruang
01	Ruang Pameran Umum
02	Ruang Pameran Khusus
03	Ruang Pameran Koleksi

### Kelompok fasilitas pengolahan

No	Jenis ruang
01.	Hall Pengolahan
02.	Ruang Penampungan
03.	Ruang Display
04.	Ruang Simpan/Studi Koleksi
05.	Ruang Peralatan
06.	Ruang Konsultasi (Instruktur)
07.	Ruang Eksperimentasi
08.	Ruang Bengkel Kerja Seni
09.	Ruang Administrasi Pustaka
10.	Ruang Teknis Dokumentasi
11.	Ruang Audio Visual

### Kelompok fasilitas pelayanan

No	Jenis ruang
01.	Hall Pengantar (Hall Utama)
02.	Ruang Informasi
03.	Ruang Penitipan
04.	Ruang tunggu
05.	Ruang Service Umum
06.	Ruang Serbaguna
07.	Ruang Cafeteria

Keterangan :

- Hub. Erat
- ◐ Hub. Sedang
- Tidak Ada Hubungan

No	Jenis ruang
01.	Hall Pengelola
02.	Ruang Pimpinan dan Sekretaris
03.	Ruang Administrasi
04.	Ruang Pimpinan Teknis dan Produksi
05.	Ruang Staf Teknis
06.	Ruang Service Pengelola

#### Kelompok fasilitas ruang luar

No.	Jenis ruang
01.	Entrance
02.	Area Parkir

Keterangan :

- Hub. Erat
- ◐ Hub. Sedang
- Tidak Ada Hubungan

## POLA HUBUNGAN RUANG

No.	JENIS RUANG
01.	Ruang Pameran Umum
02.	Ruang Pameran Khusus
03.	Ruang Pameran Koleksi
04.	Hall Pengolahan
05.	Ruang Penampungan,
06.	Ruang Display
07.	Ruang Simpan/Studi Koleksi
08.	Ruang Peralatan
09.	Ruang Konsultasi (Instruktur)
10.	Ruang Eksperimentasi
11.	Ruang Bengkel Kerja Seni
12.	Ruang Administrasi Pustaka
13.	Ruang Teknis Dokumentasi
14.	Ruang Audio Visual
15.	Hall Pengantar (Hall Utama)
16.	Ruang Informasi
17.	Ruang Penitipan
18.	Ruang tunggu
19.	Ruang Service Umum
20.	Ruang Serbaguna
21.	Ruang Cafeteria
22.	Hall Pengelola
23.	Ruang Pimpinan dan Sekretaris
24.	Ruang Administrasi
25.	Ruang Pimpinan Teknis dan Produksi
26.	Ruang Staf Teknis
27.	Ruang Service Pengelola
28.	Entrance
29.	Area Parkir

Keterangan :

- Hub. Erat
- ◐ Hub. Sedang
- Tidak Ada ubungan

#### d. Sirkulasi Ruang

Sirkulasi dalam ruang berhubungan erat dengan sistim dan organisasi ruang yang diperlukan oleh suatu galeri. Penekanan utama adalah bagaimana mengolah sirkulasi pameran serta sirkulasi bagi kegiatan pengolahan dan lainnya.

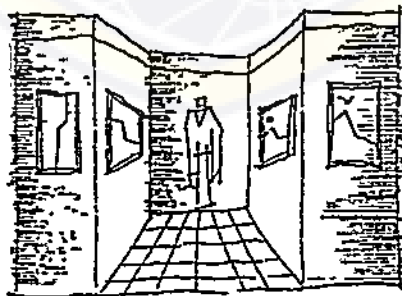
Suatu sirkulasi yang baik secara umum harus memenuhi persyaratan :<sup>8)</sup>

- Pengarahan yang jelas, sederhana pada sasaran
- Tidak boleh ada kekacauan
- Tidak boleh ada keraguan
- Tidak boleh kehilangan orientasi

Beberapa pola sirkulasi untuk memudahkan bagi pengarahannya pada pengunjung adalah :

- Tertutup

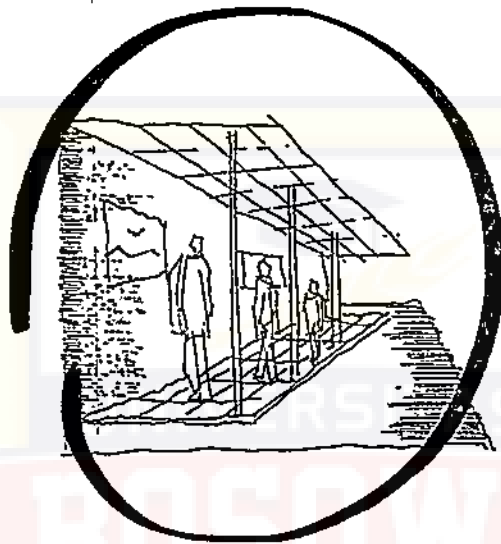
Dapat membentuk karidor sebagai penghubung antara ruang.



<sup>8)</sup> Bentuk dan Fungsi Pada Arsitektur, Elemen-elemen Kegunaan, Bab Sirkulasi Horizontal Hal 34-153.

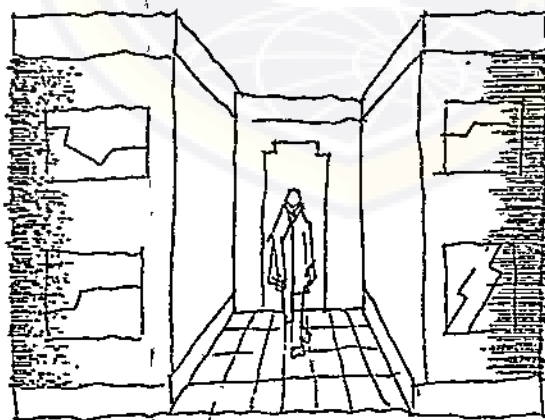
- Terbuka sebagian

Dapat berupa koridor tersendiri selain sebagai jalur sirkulasi juga berfungsi sebagai ruang santai.



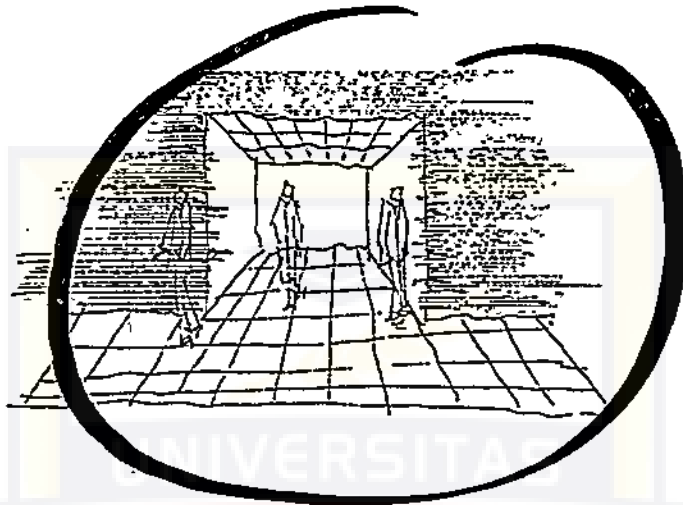
- Terbuka seluruhnya

Dapat membentuk koridor tersendiri dan fungsinya hanya sebagai penghubung antar ruang.



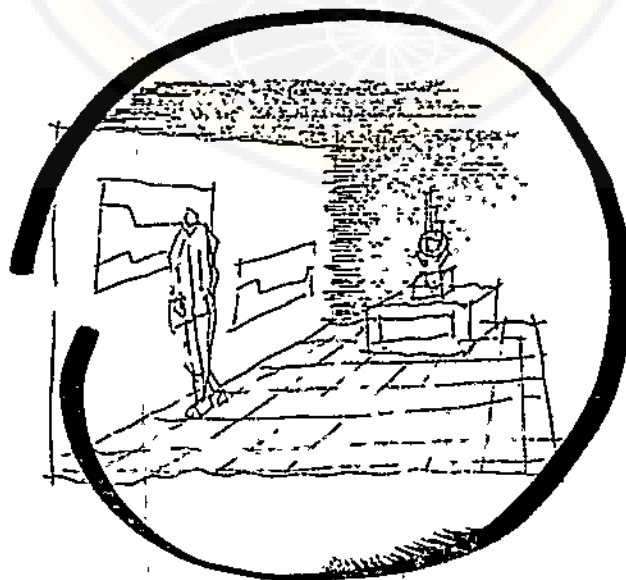
- Menjepit

Sebagai jalur untuk menuju suatu tempat/ruang yang dapat merangsang manusia untuk bergerak dengan cepat.



- Menerus

Ruang/obyek yang dituju menjadi klimaks dari jalur sirkulasi tersebut, sehingga menimbulkan kejelasan arah dan kemungkinan percepatan arus gerak.



#### e. Tata Peragaan (Display)

Obyek koleksi seni rupa sangat menekankan aspek estetika, oleh karena itu unsur ini dalam penyusunan obyek harus diketahui secara mendetail.

Tema yang telah ditentukan harus didukung oleh metode penyajian yang tepat. Ada tiga macam penyajian pameran:<sup>9)</sup>

- Metode pendekatan estetis

Yaitu cara penyajian benda-benda koleksi dengan mengutamakan segi keindahan dari benda-benda yang dipamerkan.

- Metode pendekatan romantis

Cara penyajian benda-benda koleksi tersebut dengan menyusun sedemikian rupa sehingga mengungkapkan suasana tertentu yang berhubungan dengan benda-benda yang dipamerkan.

- Metode pendekatan intelektual

Cara penyajian benda-benda koleksi tersebut dengan menyusun sedemikian rupa sehingga dapat mengungkapkan dan memberi informasi ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan benda-benda yang dipamerkan.

---

<sup>9)</sup> Drs. Dadang Udansyah, *Pedoman Tata Pameran Di Museum, Pendekatan dan Pengembangan Permuseuman Jakarta, 1978.*



Berhasilnya suatu penataan koleksi juga tergantung kepada :

- Variasi susunan

Penataan harus dipertimbangkan terhadap kepenatan mata dan kebosanan perasaan. Untuk itu variasi susunan sangat diperlukan untuk mencegah kebosanan.

- Pusat perhatian

Faktor yang penting untuk menghasilkan pusat perhatian adalah kontras, perbedaan yang menyolok dalam bentuk, warna, sifat permukaan/tekstur dan arah garis.

- Komposisi

Komposisi merupakan susunan gambar atau benda yang berada dalam batas ruang tertentu dimana penyusunannya diatur sedemikian rupa sehingga timbul harmonisasi.

Komposisi yang harus diperhatikan adalah : komposisi ruang, komposisi benda/bentuk, komposisi garis, komposisi bidang, komposisi warna.

- Penonjolan obyek

Obyek-obyek tertentu ada yang lebih memiliki nilai tertentu dari obyek lainnya.

Dalam penyusunan obyek tersebut perlu ditonjolkan. Ada beberapa cara agar obyek tersebut diperhatikan seperti :

letaknya terpisah, letaknya ditinggikan, disorot dengan sinar lampu.

Teknis perletakan koleksi

- Untuk peragaan karya 2 dimensi, digantung atau ditempelkan pada dinding sejajar garis mata atau pada ketinggian 95 cm terhadap lantai.
- Untuk obyek 3 dimensi, diletakkan di atas foot, stake, di atas lantai atau digantung.
- Untuk seni kriya, biasanya diperagakan secara berkelompok di atas meja datar, dalam shor case, digantung atau ditempelkan dan sebagainya.



## 2. Ungkapan Arsitektur Bangunan

### a. Bentuk Dasar Bangunan

Bentuk dasar bangunan dipilih dengan pertimbangan :

- Jenis dan tuntutan kegiatan yang diwadahi.
- Tanah dan hubungan ruang.
- Kesan yang ingin ditampilkan, yaitu kesan terbuka, menarik, dan dinamis.
- Penyesuaian lingkungan

Untuk itu bentuk dasar yang digunakan adalah pengembangan dari bentuk-bentuk segi tiga dan segi empat.

## b. Penampilan Bangunan

Galeri seni akan menjalankan fungsi pelayanan kepada masyarakat umum sehingga dalam penampilannya akan menuntut sifat terbuka dan dapat mengundang minat pengunjung juga sebagai unsur pengenalan lingkungan, untuk menunjukkan terjadi kegiatan yang berbeda di dalamnya, maka penampilan diarahkan mempunyai ciri tersendiri, tidak menyerupai bangunan disekitarnya, tetapi tetap harus mengadakan penyesuaian diri.

Sifat terbuka dan mengundang dapat dicapai dengan :

- Mengolah ruang terbuka dominan
- Membuat entrance bangunan yang menarik
- Pengolahan detail-detail bangunan yang menarik

## c. Orientasi Bangunan

Orientasi bangunan dipertimbangkan terhadap :

- Jalan di sekitar tapak
- Simpul kegiatan di sekitar tapak
- Orientasi matahari

Orientasi bangunan direncanakan menonjolkan fungsi utamanya, yakni kegiatan pameran, sehingga dapat lebih mudah dikenal oleh pengunjung. Orientasi entrance bangunan diarahkan kepada penataan ruang luar.

#### d. Ruang Dalam

Faktor yang sangat penting dari pameran adalah komunikasi visual. Pada saat terjadinya komunikasi, pengamat mendapat pengalaman intuitif dan pengetahuan konseptual. Oleh karena itu pengarahan sistem pameran dan suasana ruang pameran harus dipertimbangkan.

Sistem pameran yang digunakan adalah kebebasan pengunjung untuk menentukan ruang-ruang yang akan dikunjunginya.

Dengan adanya ruang orientasi diharapkan dapat memberikan pemahaman awal mengenai seni dan ruang-ruang yang akan dikunjunginya. Pada masing-masing ruang, pengunjung diarahkan supaya dapat melihat dengan jelas benda-benda yang dipamerkan, yaitu dengan pengaturan sirkulasi dalam ruang.

### 3. Sistem Struktur dan Material

#### a. Sistem Struktur Bangunan

Pemilihan sistem struktur bangunan berdasarkan pertimbangan.

- Efektifitas terhadap bentuk, besaran, dan environment ruang.
- Kekuatan memikul beban.
- Ketahanan terhadap kondisi fisik setempat.
- Kemudahan dalam pelaksanaan dan pemeliharaan.
- Efisiensi biaya.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka untuk super struktur digunakan sistem struktur rangka dan untuk sub struktur digunakan pondasi poer dengan pondasi batu gunung.

#### b. Material Bangunan

##### (1) Material Struktur

Pemkaian material struktur bangunan harus memenuhi persyaratan utama yang berhubungan dengan kebutuhan, sifat ruang dan dapat menunjang karakter bangunan yang diinginkan. Persyaratan tersebut adalah :

- Kemudahan pengerjaan dan perawatan
- Kuat dan tahan lama
- Penampilan, baik tekstur maupun warna

- Direncanakan untuk menggunakan kayu dan beton sebagai material struktur dan kontrol kualitas.

## (2) Material Finishing

Dalam menentukan material finishing perlu diperhatikan sifat dan karakter material sesuai dengan fungsi ruang dan bagian bangunan yang dikumpulkan masing-masing material satu sama lain berbeda. Direncanakan untuk menggunakan material alamiah, seperti batu alam, batu bata, marmer keramik dan sebagainya, serta material buatan seperti, kaca dan sebagainya.

## c. Modul Struktur

Modul merupakan suatu sistem ukuran terkecil yang digunakan secara berulang, dengan fungsi :

- Mendapatkan efisiensi perancangan agar tidak ada bagian ruang yang tidak berguna.
- Mendapatkan efisiensi dan mempermudah perletakan perabot dalam ruang.
- Mempermudah pelaksanaan proyek dalam penghematan waktu dan material.

Untuk penentuan modul dipertimbangkan terhadap :

- Ketentuan ruang gerak dan sirkulasi.

- Dimensi dasar gerak manusia.
- Dimensi peralatan operasional.
- Dimensi material yang akan digunakan.

Dari ketentuan tersebut diambil modul horisontal dengan kelipatan 4 meter dan modul vertikal, jarak lantai pertama ke lantai dua adalah 5 meter dan jarak lantai 2 ke lantai tiga adalah 4 meter.

#### 4. Sistem Utilitas dan Perlengkapan Bangunan

Dasar pertimbangan untuk pemakaian sistem utilitas dan perlengkapan bangunan adalah :

- Kemudahan dalam penggunaan dan pemeliharaan.
- Kesederhanaan sistem jaringan.
- Kecilnya faktor resiko crossing antar jaringan.
- Keamanan terhadap pelaku kegiatan dan lingkungan.

Lingkup perencanaan sistem utilitas dan perlengkapan bangunan adalah sistem pengadaan air bersih, sistem pembuangan, sistem elektrikal, sistem komunikasi, sistem keamanan, sistem pencahayaan, sistem penghawaan, sistem akustik, sistem penanggulangan bahaya kebakaran dan sistem penangkal petir.

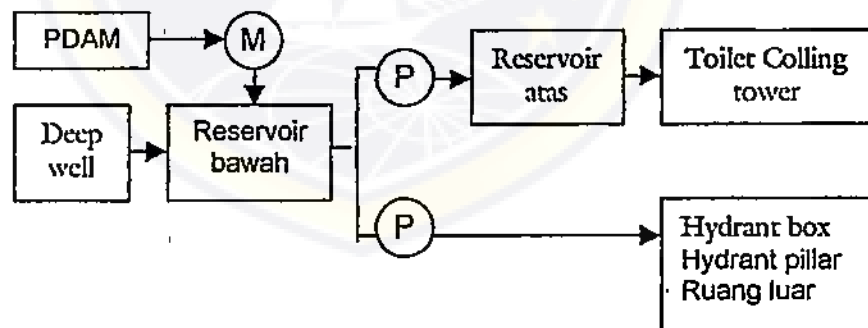
### a. Sistem Pengadaan Air Bersih

Sumber air berasal dari PDAM, sedangkan untuk cadangan disediakan sumur artesis. Sistem pengadaan air bersih dilakukan dengan pertimbangan :

- Kontinuitas penyaluran air setiap hari.
- Pendistribusian yang merata ke seluruh bagian bangunan.
- Pemanfaatan air untuk penanggulangan bahaya kebakaran.

Berdasarkan pertimbangan tersebut air mula-mula ditampung pada reservoir bawah untuk kemudian dinaikkan ke reservoir atas dengan bantuan pompa dan selanjutnya didistribusikan ke bagian-bagian bangunan yang membutuhkan. Diagram sistem pengadaan air bersih.

Gambar 1. Sistem pengadaan air bersih





## **b. Sistem Pembuangan**

### **(1) Pembuangan air hujan**

Pembuangan air hujan melalui saluran terbuka dan saluran tertutup ke sistem drainase.

### **(2) Pembuangan air kotor**

Air kotor terdiri dari air kotor padat (disposal padat) dan air kotor cair. Untuk pembuangan disposal padat dari toilet disalurkan ke bak peresapan. Untuk pembuangan air kotor cair diusahakan melalui saluran tertutup ke sistem drainase kota. Air kotor cair yang berasal dari laboratorium dan ruang fumigasi terlebih dahulu harus diolah sebelum disalurkan ke sistem drainase.

### **(3) Pembuangan Sampah**

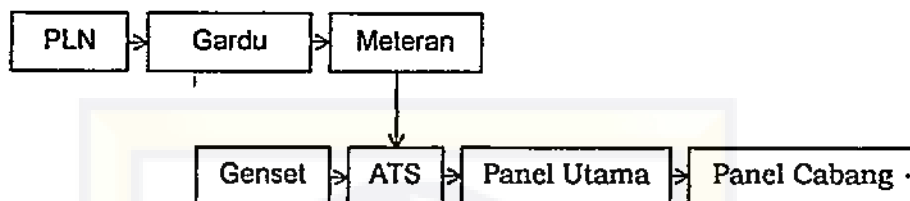
Pembuangan sampah dilakukan dengan cara menyediakan tempat-tempat sampah pada ruang-ruang tertentu yang kemungkinan menghasilkan sampah cukup besar, kemudian dikumpulkan pada bak penampungan untuk selanjutnya diangkut oleh dinas kebersihan kota.

## **c. Sistem Elektrikal**

Sumber tenaga listrik berasal dari PLN, disamping mempersiapkan genset sebagai cadangan. Pemasangan instalasi

ini perlu memperhatikan faktor keamanan dan estetika. Diagram sistem jaringan listrik dapat dilihat pada gambar 2

Gambar 2. Sistem Jaringan Listrik



#### d. Sistem Komunikasi

##### (1) Komunikasi internal

Digunakan intercom untuk komunikasi antara ruang-ruang dalam bangunan serta sound and public address. System yang merupakan peralatan yang menghasilkan tata suara, baik dalam bentuk musik, ringan sebagai hiburan kepada pengunjung maupun untuk penyampaian informasi.

##### (2) Komunikasi eksternal

###### - Telepon sentral

Telepon sentral dengan sistem private automatic branch exchange (PABX) digunakan pada ruang-ruang pengelolaan yang apabila akan melakukan komunikasi dari dan keluar bangunan harus melalui operator.

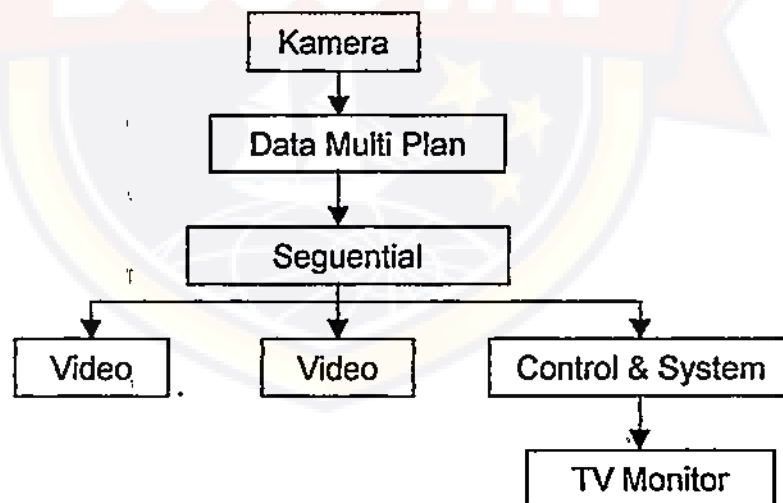
- Telepon Keamanan

Telepon umum koin dan telepon umum, kartu digunakan untuk komunikasi ke luar bangunan.

#### e. Sistem Keamanan

Sistem keamanan khususnya untuk benda-benda yang di pajang dengan menggunakan security oleh petugas keamanan yang berjaga 24 jam dengan tiga shift serta pengawasan dengan sistem close circuit television (CCTV). Diagram dari sistem CCTV ini dapat dilihat pada gambar 3.

Gambar. 3 Sistem CCTV



## f. Sistem Pencahayaan

### (1) Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami utamanya digunakan untuk tujuan penghematan energi listrik. Pencahayaan alami semaksimal mungkin diterapkan pada ruang pengelolaan, ruang penerimaan, dan sebagainya. Untuk ruang pameran dan ruang penyimpanan barang-barang koleksi dihindari adanya pencahayaan alami secara langsung, karena sinar matahari yang mengandung ultraviolet dapat merusak benda-benda koleksi, untuk itu diperlukan penyeleksian arsitektur dengan mengatur letak bukaan. Faktor-faktor penentu pencahayaan alami dalam ruang adalah :

- Letak dan luas bukaan
- Tinggi plafon
- dan penggunaan warna

Sedangkan prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan adalah :

- Arah cahaya tidak menimbulkan bayangan-bayangan yang dapat mengganggu penglihatan.
- Tidak silau.
- Bukaan dapat memasukkan cahaya 15-20 % dari luas lantai.
- Cahaya yang berlebihan di atasi dengan elemen penahan sinar matahari.

- Posisi ruang yang menguntungkan terhadap orientasi matahari.
- Faktor ketinggian plafon, dimana dapat dihitung dengan rumus  $L = 3H$ , dimana :

$L$  = Jarak jangkauan sinar matahari

$H$  = Tinggi plafon

## (2) Pencahayaan Buatan

Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan sistem pencahayaan buatan adalah :

- Penempatan sumber cahaya.
- Luas dan fungsi ruang yang akan diberikan cahaya.
- Tuntutan kenyamanan pandangan mata.
- Pencegahan efek silau.

Sedangkan prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan adalah :

- Type pencahayaan, yaitu pencahayaan langsung, semi langsung, difusi, semi tidak langsung, dan tidak langsung.
- Pemantulan cahaya tergantung dari warna, dimana pemantulan cahaya yang dianjurkan adalah :

- Untuk plafon antara 60 – 90 %
- Untuk dinding antara 35 - 60 %
- Untuk lantai antara 15 – 35 %

Pada ruang pameran, pencahayaan buatan secara khusus digunakan dengan tujuan :

- Pemenuhan syarat penglihatan dan kenyamanan pengunjung.
- Memperjelas karakter dan detail benda-benda.

Untuk penerangan benda-benda dengan menggunakan lampu tungsten filament yang tidak mengeluarkan sinar ultraviolet serta penggunaan cold beam glass untuk menyerap panas yang ditimbulkan oleh lampu dengan kekuatan cahaya besar.

#### **g. Sistem Penghawaan**

Kebutuhan akan udara bersih di dalam suatu ruangan dipertimbangkan terhadap :

- Jenis kegiatan yang berlangsung.
- Populasi dari sumber panas, yaitu manusia dan peralatan-peralatan tertentu.
- Sistem penghawaan yang diterapkan.

Sistem penghawaan yang digunakan dalam bangunan adalah penghawaan alami dan penghawaan buatan.

##### **(1) Penghawaan Alami**

Sistem ini terjadi dengan mengadakan bukaan-bukaan terhadap udara luar dan antar ruang, sehingga tercipta ventilasi silang.

Faktor yang berpengaruh terhadap penghawaan alami adalah : suhu udara, kecepatan angin, dan kelembaban udara, dimana kondisi yang dianggap normal adalah :

- Suhu udara antara 18-25 %.
- Kecepatan angin antara 0,1-0,5 m/detik.
- Kelembaban udara antara 40-70 %.

## (2) Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan untuk pengaturan suhu dan kelembaban udara, terutama pada ruang pameran dan ruang penyimpanan yang memerlukan suhu dan kelembaban udara konstan dan bersih dari pengaruh-pengaruh luar secara terus menerus, sedangkan untuk ruang-ruang lainnya hanya pada waktu-waktu tertentu. Penghawaan buatan yang akan digunakan terdiri dari dua jenis :

- AC sentral.
- AC unit.

## h. Sistem Akustik

Sistem akustik digunakan pada ruang yang memerlukan ketenangan atau bebas dari kebisingan, misalnya ruang pameran, ruang kelas, perpustakaan, ruang rapat, ruang-ruang kerja, serbaguna, dan sebagainya, dengan cara :

- Perencanaan bentuk ruang yang tidak memungkinkan adanya gema yang berulang-ulang.
- Pemilihan material dan sistem konstruksi elemen ruang, yaitu plafon, dinding, dan lantai, yang mampu menyerap kebisingan, baik yang bersifat difusi (pembauran bunyi) maupun difraksi (pemantulan bunyi).
- Penggunaan sekat-sekat antara ruang yang memiliki tingkat kebisingan tinggi dengan ruang yang memiliki tingkat kebisingan rendah.
- Penggunaan elemen-elemen lansekap sebagai peredam kebisingan yang berasal dari luar.

Tingkat kebisingan yang diizinkan untuk ruang-ruang berikut adalah:

- Ruang Pameran antara 4-6 dB
- Ruang serbaguna antara 25-35 dB
- Perpustakaan antara 30-35 dB

#### **i. Sistem Penanggulangan Bahaya Kebakaran**

Sistem penanggulangan bahaya kebakaran dilakukan dengan cara:

##### **(1) Pencegahan**

- Penggunaan material-material tahan api



- Mengisolasi daerah sumber api atau material yang mudah terbakar.
- Mengadakan pengawasan pemakaian alat-alat listrik

## (2) Pemadam

- Penggunaan fire extinguisher yang berisi bahan kimia tertentu pada ruang-ruang yang dianggap rawan kebakaran.
- Penggunaan fire hose cabinet untuk dalam ruangan dan hydrant pilar untuk ruang luar
- Pemasangan instalasi fire alarm, misalnya heat detector dan smoke detector dengan maksud untuk mendeteksi sedini mungkin adanya kebakaran.

Selain itu juga diperlukan suatu sistem pengamatan ruang yang memungkinkan penanganan dalam kondisi darurat, terutama pada ruang pameran dan ruang penyimpanan benda-benda koleksi, yaitu dengan pemasangan tangga dan pintu darurat.

Hal ini berguna untuk :

- Evakuasi manusia dan barang secara cepat dan mudah.
- Usaha pencapaian yang cepat dan mudah ke arah sumber api.

#### j. Sistem Penangkal Petir

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan dan memasang sistem penangkal petir adalah :

- Keamanan secara teknis, tanpa mengabaikan faktor keserasian arsitektur, perhatian utama ditujukan pada diperolehnya nilai perlindungan terhadap sambaran petir yang efektif.
- Penampang hantaran-hantaran pentanahan yang digunakan.
- Ketahanan mekanis
- Ketahanan terhadap korosi
- Bentuk bangunan yang dilindungi
- Keadaan alam pada lokasi bangunan.

Pengajuan sistem penangkal petir yang akan digunakan adalah : Sistem Tongkat Franklin, yaitu dengan penambahan bahan konduktor horizontal pada terminal atap yang dihubungkan langsung dengan terminal tanah. (pentanahan)

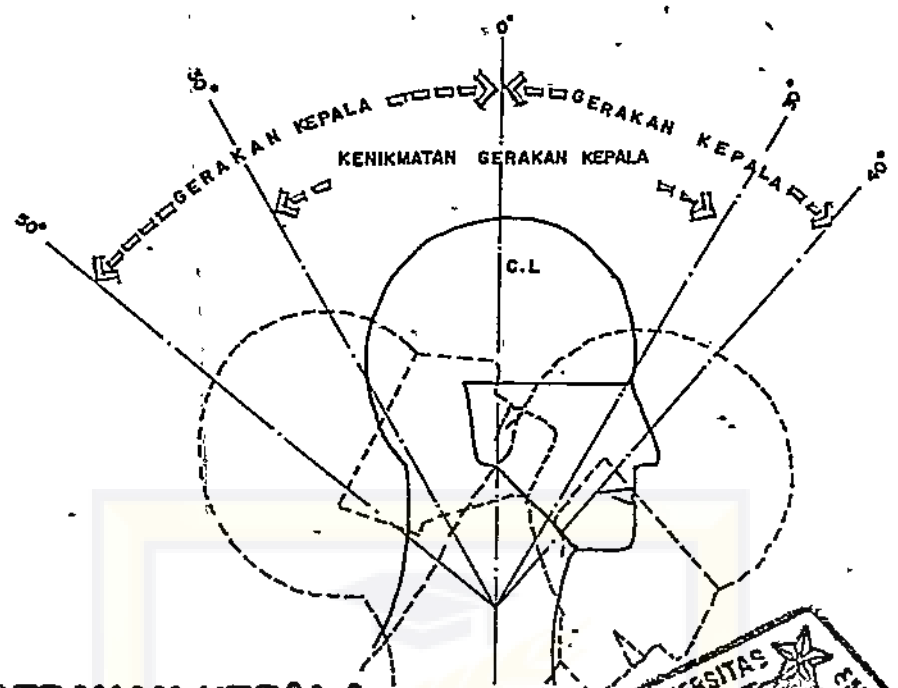
## DAFTAR PUSTAKA

---

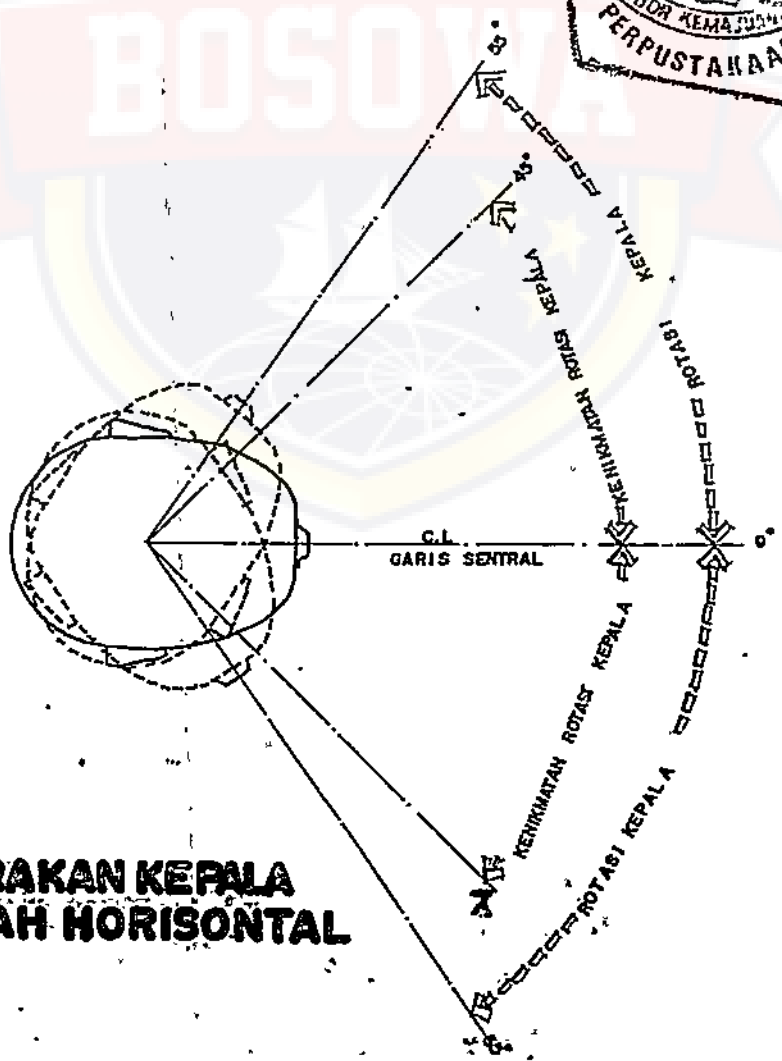
- Bentuk dan Fungsi pada Arsitektur, Elemen-elemen Kegunaan, Bab Sirkulasi Horizontal Hal. 34 – 153.*
- Dewan kesenian Makassar, *Buku Laporan DKM, Ujung Pandang, 1998.*
- Drs. Dadang Udansyah, *Pedoman Tata Pameran di Museum, Pendekatan dan Pengembangan Permuseuman Jakarta, 1978.*
- Ersnt Neufert, *Architect Data, Halsted Press, New York Second edition 1970.*
- Hasil Wawancara : Drs. Mustika, *Komite Seni Rupa DKI Jakarta, 1999.*
- Hasil Wawancara : Kepala Pasar Seni Jaya Ancol Jakarta, April 1999.
- Muh. Taufiq, *Institut Seni Indonesia, Tesis Unhas, Acuan Perancangan, 1996.*
- Muhammad Taslim, *Galeri Seni Rupa di Ujung Pandang, Tesis D. 3 Unhas Acuan Perancangan, 1992.*
- R. Sutrisno IR: *Bentuk Struktur Bangunan Dalam Arsitektur Modern, Gramedia Jakarta, 1984.*
- Rencana Detail Tata Ruang Bagian Wilayah Kota (BWK) E + D Sebagian, Pemerintah Kotamadya Ujung Pandang, 1990.*
- Rencana Detail Tata Ruang Bagian Wilayah Kota (BWK) F, Pemerintah Kotamadya Ujung Pandang, 1990.*
- Sejarah Singkat Pasar Seni Jaya Ancol, Jakarta April 1999.*
- Soedarso, SP.MA: *Tinjauan Seni, Tahun 1986*
- Wahyudi Siswanto, *Galeri Seni Rupa di Ujung Pandang, Tesis Unhas Acuan Perancangan, 1992.*

LAMPIRAN-LAMPIRAN



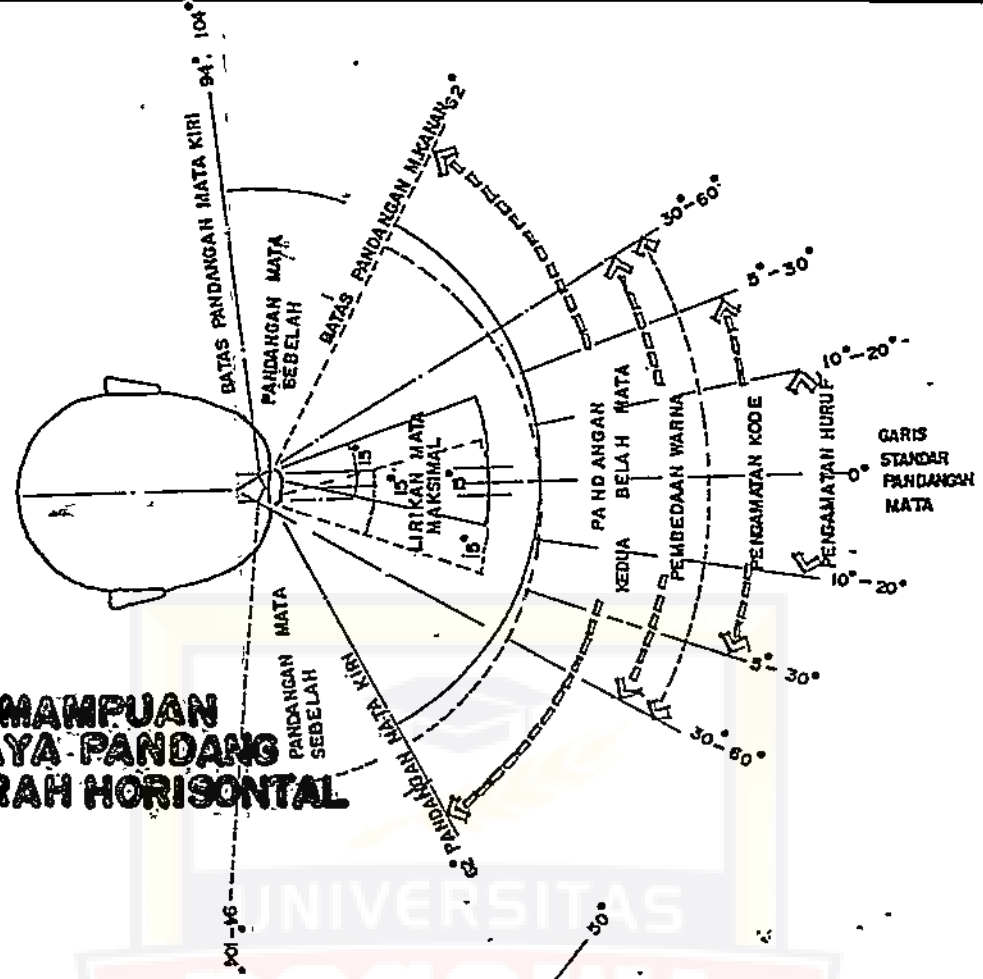


**GERAKAN KEPALA  
ARAH VERTIKAL**

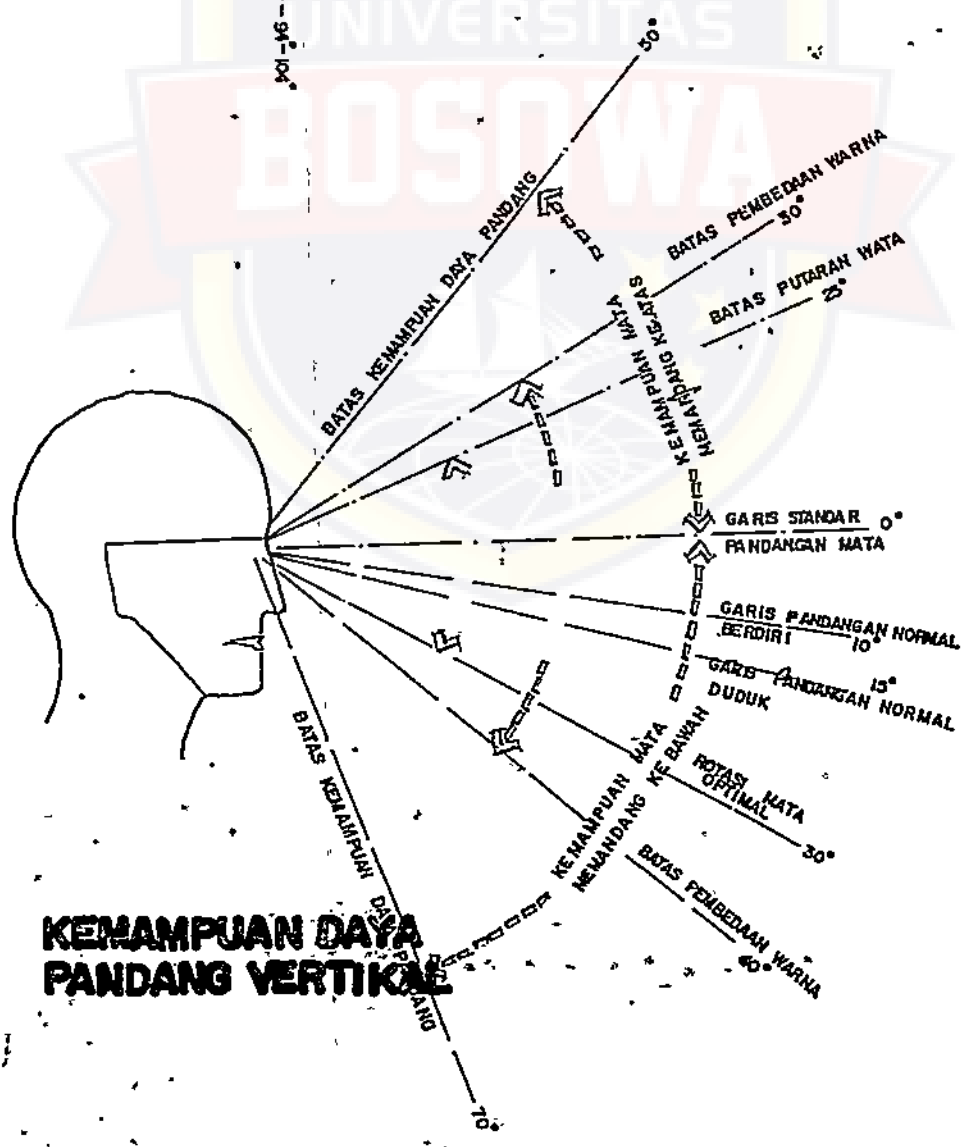


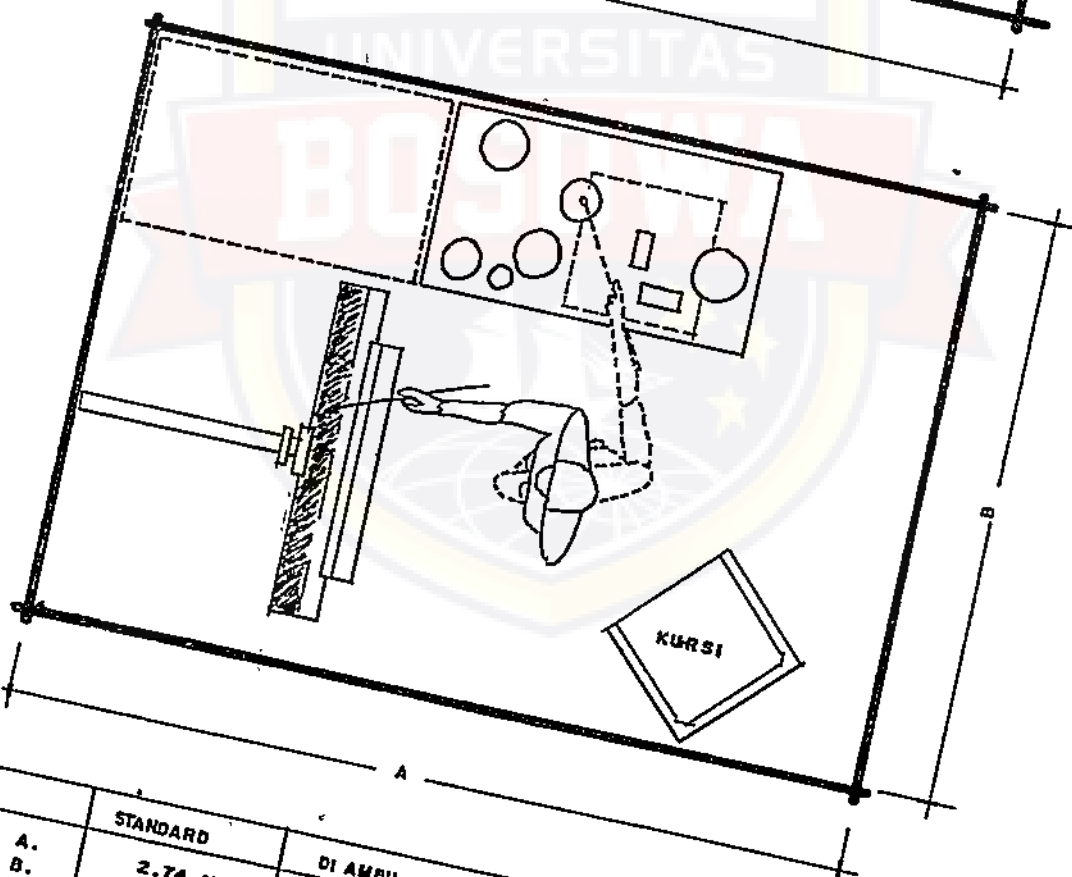
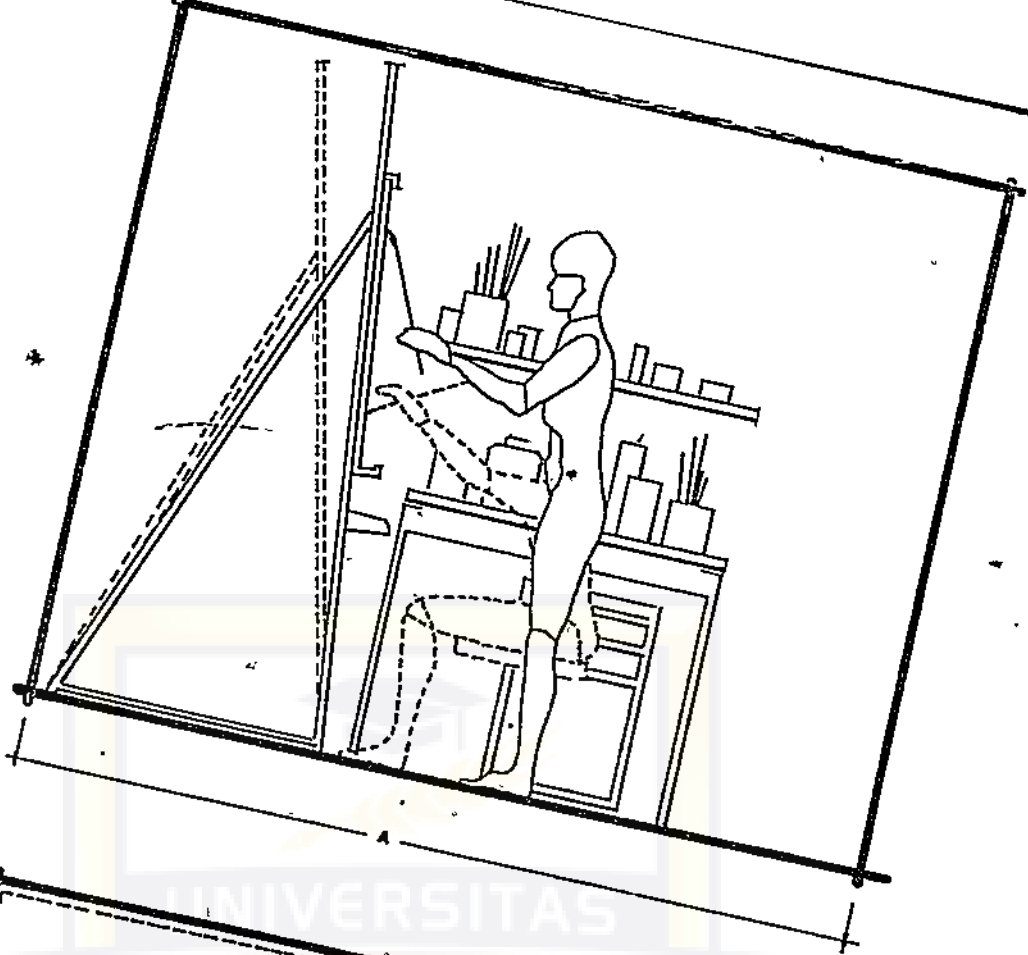
**GERAKAN KEPALA  
ARAH HORIZONTAL**

### KEMAMPUAN DAYA PANDANG ARAH HORIZONTAL



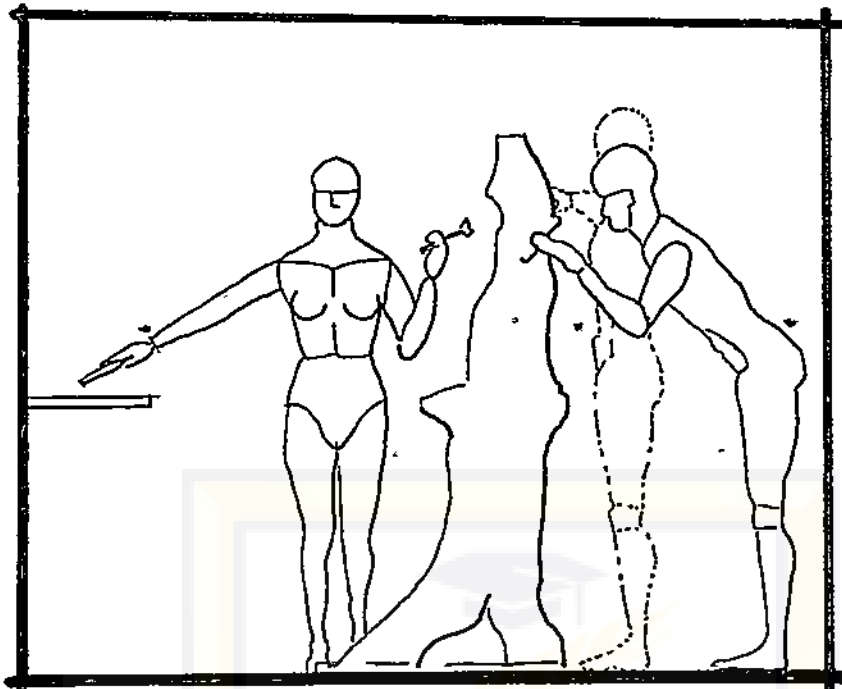
### KEMAMPUAN DAYA PANDANG VERTIKAL



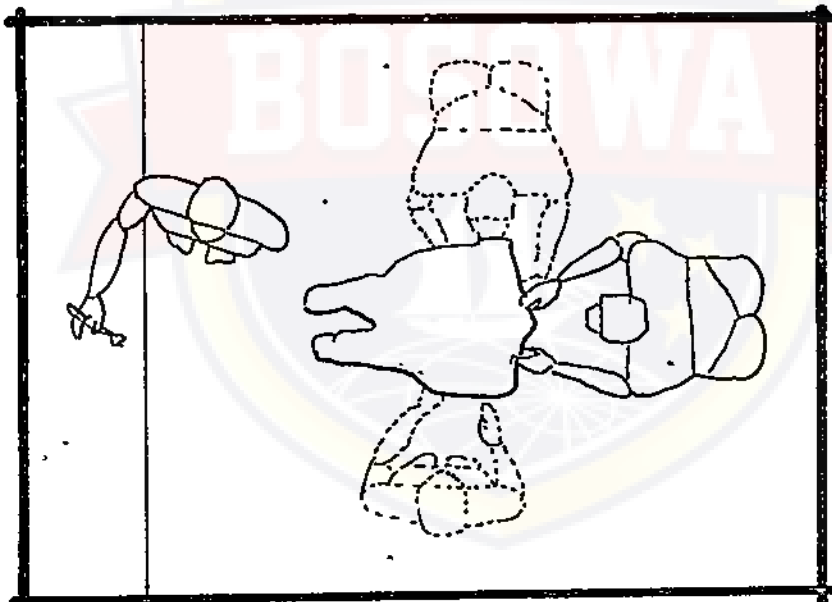


	STANDARD	DI AMBIL LUIS
A.	2.74.M	
B.	1.82.M	450 M <sup>2</sup>

# AKTIVITAS SENI LUKIS



A



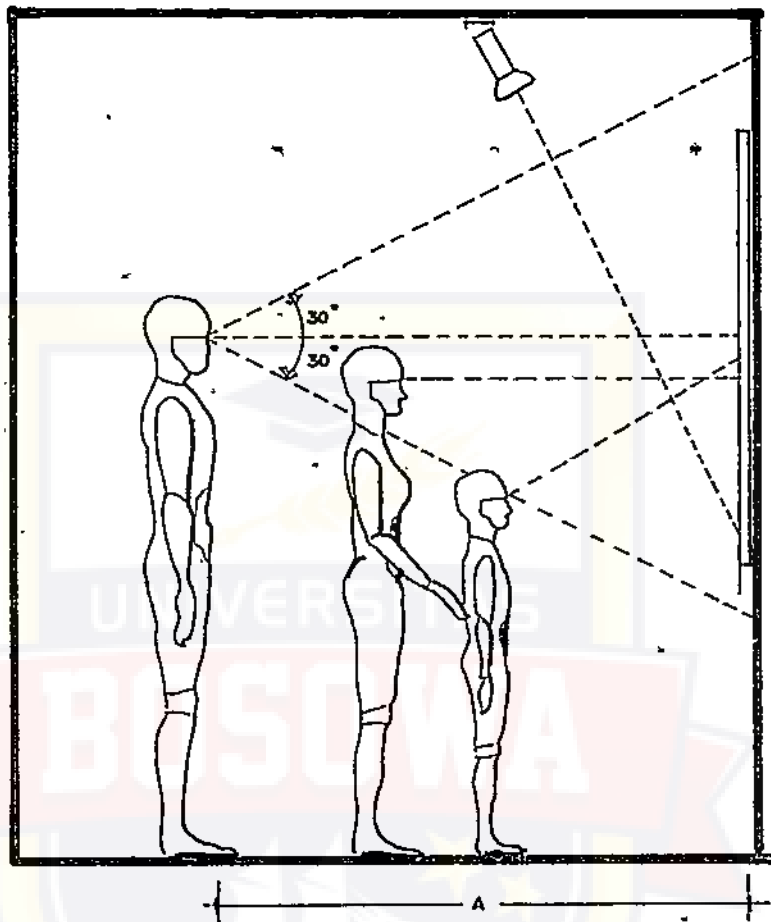
A

B

	STANDARD	DI AMBIL LUAS
A.	2.44 - 2.67	6.20. m <sup>2</sup>
B.	2.10 - 2.21	

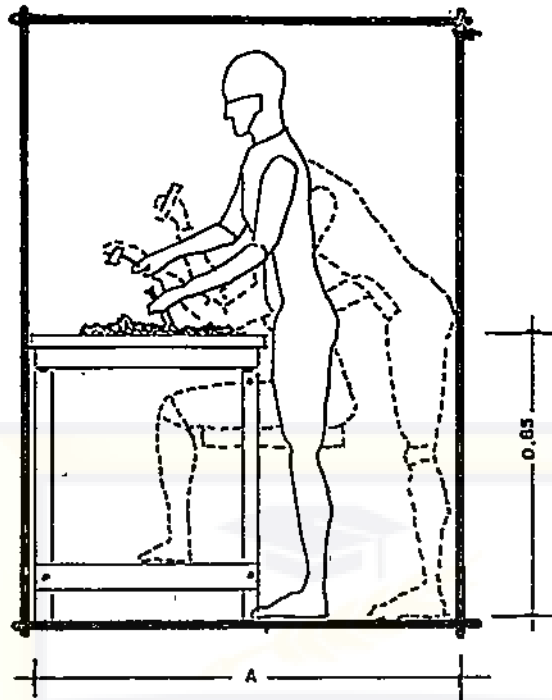
### AKTIVITAS MEMATUNG





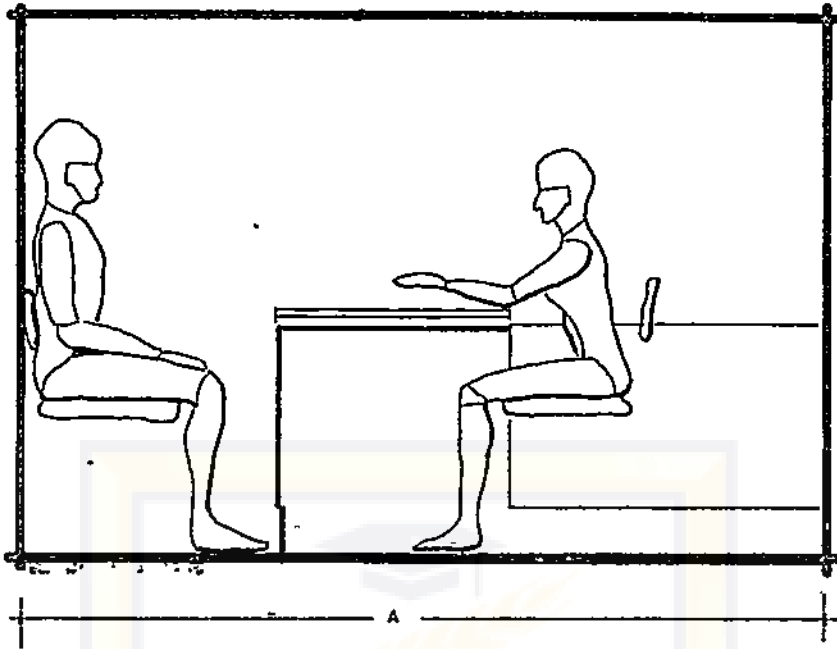
	STANDARD	DIAMBIL LUAS	OBJEK PAMERAN
A	1.52 - 1.98	2.75 - 3.00 M <sup>2</sup> 6.00 - 6.50 M <sup>2</sup>	LUKISAN DUA DIMENSI PATUNG TIGA DIMENSI

## AKTIVITAS PAMERAN

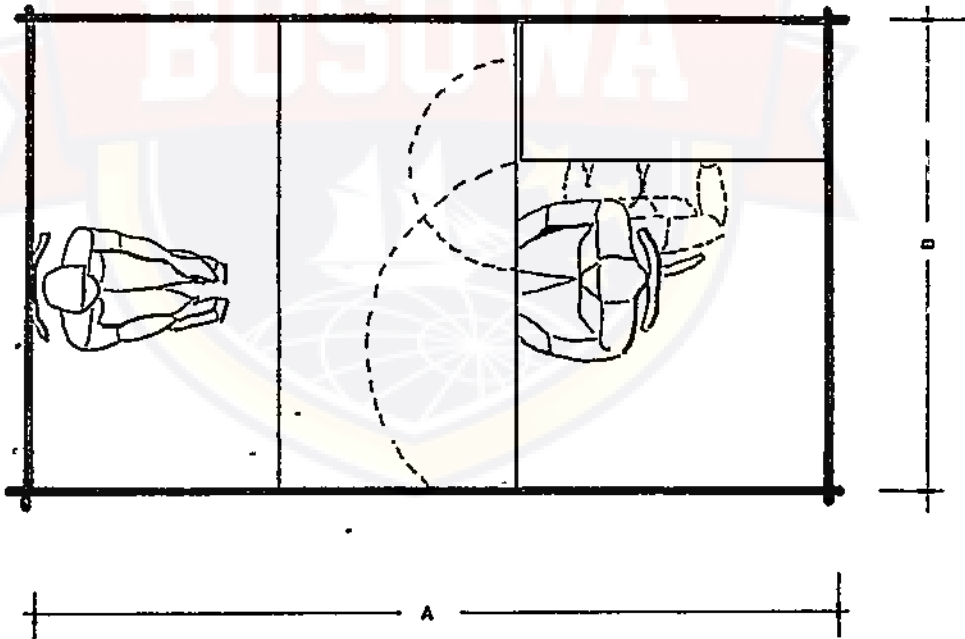


	STANDARD	DIAMBIL WAS
A	1.37.M	2.40
B	1.00-1.40	

## AKTIVITAS MENGUKIR



### AKTIVITAS KANTOR



	STANDARD	DAMPAK LUAS
A	2.29 - 320 M	400. M <sup>2</sup>
B	1.52 - 1.65 M	

## STANDAR AREA PAMERAN

- Area Peragaan Obyek 2 D

- Area Peragaan Obyek 3 D

2 D UKURAN	PANJANG (cm)	LEBAR (cm)	TINGGI (cm)	STANDARD MAKSIMUM (m <sup>2</sup> )	STANDARD TERPAKA: (70%) m <sup>2</sup>
Kecil	P1 = 225	l1 = 225	t1 = 195	5,00	3,50
Sedang	P2 = 300	l2 = 300	t2 = 240	9,00	6,50
Besar	P3 = 500	l3 = 500	t3 = 350	25,00	17,50
Kubus	P4 = 1060	l4 = 1060	t4 = 700	112,00	79,50
3 D	Diameter (cm)		Tinggi (cm)		
Kecil	d1 = 270		t1 = 150	5,70	4,00
Sedang	P2 = 450		t2 = 180	15,90	11,00
Besar	P3 = 810		t3 = 300	51,50	36,00
Standart rata-rata peragaan terpakai					13,00
Standart peragaan seni kriya / seni guna per unit diasumsi = 50 % standard rata - rata					6,50

<sup>6</sup> Nevert Fms Architecture Date, Halsted Press, New York Second Edition



TANGGA NAIK GEDUNG GALERI PASAR SENI JAYA ANCOL



TAMPAK DEPAN GALERI



TAMPAK SAMPING GALERI



TAMPAK BELAKANG GALERI



RG. PAMER LUKISAN GALERI



RG. STUDIO PATUNG

JURUSAN ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS "45" UJUNG PANDANG

## BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Judul : Galeri Seni di Benteng Somba Opu Ujung Pandang

Nama : Marthinus

Stambuk : 4595 043 003

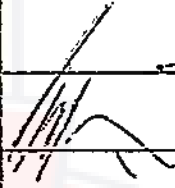

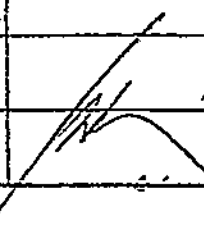
No	TANGGAL	KETERANGAN	PARAF
10	24-8-79	- Diskusikan secara total	
		- Perhatian juga ?	
		- Perhatian juga ?	
		- Perhatian juga ?	
		- Lanjutkan	
	30/8	- Sederajat - Perhatian juga ?	



JURUSAN ARSITEKTUR  
 FAKULTAS TEKNIK  
 UNIVERSITAS "45" UJUNG PANDANG

## BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Judul : Galeri Seni di Benteng Somba Opu Ujung Pandang  
 Nama : Marthinus  
 Stambuk : 4595 043 003


No	TANGGAL	KETERANGAN	PARAF
07.	30/6	- Layout lebih berisik dengan elemen kerdus	
		- Konsistensi 1.20	
		- Tampilan	
08.	2/7-09	- Lanjutkan - Pembahasan dimana akan	
		- Lokasi spesifik	
09.	03/8	- Sederah layout - hub my / bany my - Lahan	



JURUSAN ARSITEKTUR  
 FAKULTAS TEKNIK  
 UNIVERSITAS "45" UJUNG PANDANG

## BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Judul : Galeri Seni di Benteng Somba Opu Ujung Pandang  
 Nama : Marthinus  
 Stambuk : 4595 043 003

No	TANGGAL	KETERANGAN	PARAF
1	30/5-99	- Koneksi kalimat ? ke tabel selesai ditulis.	
		- Pembahasan selalu dikembangkan ke inti masalah	
		- Penuturan dikembangkan ke bentuk kalimat yang efektif & benar	
		- Catatan kaki ditulis sempit atau ya benar.	
		- Lanjutkan	

JURUSAN ARSITEKTUR  
 FAKULTAS TEKNIK  
 UNIVERSITAS "45" UJUNG PANDANG

## BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Judul : Galeri Seni di Benteng Somba Opu Ujung Pandang  
 Nama : Marthinus  
 Stambuk . 4595 043 003

No	TANGGAL	KETERANGAN	PARAF
3.	26/5	- Bab Kesinyamban & finisale	
		- Tata tulis / kutipan	
		- Model not Arsitektur	
4.	27/5-99	- Koreksi tata tulis .	
		- Buat tulisan ilmiah .	
		- Pembahasan / unekapan - unekapan di perjelas	
		- Survey ke Pasar seni Ancol di sederhanakan	
		penyaparamnya .	

- Beda Galeri seni dan  
 pasar seni !